

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
JAWA DI MI MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL  
PACIRAN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Nurul Fakihatul Jannah Attamimi**

**13140142**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Desember, 2017**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
JAWA DI MI MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL  
PACIRAN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**Nurul Fakihatul Jannah Attamimi**

**13140142**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Desember, 2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA DI MI MUHAMMADIYAH 19  
SIDOKUMPUL PACIRAN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

Nurul Fakihatul Jannah Attamimi  
13140142

Telah Disetujui Pada Tanggal:

24 Oktober 2017

Dosen Pembimbing

  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP.196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP.197608032006041001

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA DI MI MUHAMMADIYAH 19  
SIDOKUMPUL PACIRAN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh Nurul Fakhathul Jannah Attamimi (13140142)  
telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Januari 2018 dan  
dinyatakan

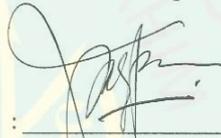
**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang  
Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
NIP. 19780707200812021

: 

Sekretaris Sidang  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

: 

Pembimbing  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

: 

Penguji Utama  
Dr. Mulyono, MA  
NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Nastain, K.s, S.Pd dan Ibunda Nur Thohuroh yang telah membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini. Yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan doa untuk kebaikan serta kesuksesan anak-anaknya.
2. Nenek saya tercinta Yamani, kakak-kakak ku Ahmad Bayyudh Attamimi dan Ahmad Fayyat Attamimi yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa.
3. Adik saya tercinta Annisa Puja Karimah Attamimi, yang telah menjadi penyemangat dan penghibur.
4. Sahabat-sahabat saya Sayyidatul Makrifah, Ika Ervianah, Ni'mah Luthfiana, Dwi Hidayatul Maram, Wiwin Fitriyah, dan anak-anak kos gapika yang selalu memeberikan semangat serta masukan dan sabar mendengarkan keluh kesah dalam menyelesaikan kendala ketika mengerjakan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013 kebersamaan yang menjadikan perkuliahan mejadi menyenangkan dan memacu semangat.

## HALAMAN MOTTO

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

Artinya:

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

(QS. Al-Baqarah : 32)



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Fakhathul Jannah Attamimi  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 12 Oktober 2017

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun bentuk penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Fakhathul Jannah Attamimi  
NIM : 13140142  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
NIP.196511121994032002

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Desember 2017



Nurul Fakhathul Jannah Attamimi

NIM. 13140142

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang . puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dalam bentuk maupun isinya yang sederhana.

Tidak lupa sholawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kebenaran, sehingga menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah melalui agama islam.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati izinkan penulis untuk menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa memberikan motivasi dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Doesn Pembimbing skripsi yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberikan petunjuk demi terselesainya skripsi ini.

5. Sugiyarto, S.Pd selaku Kepala sekolah MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, beserta guru-guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan.
6. Nasta'in Ks, S.Pd dan Ibu Nur Thohuroh karena kasih sayang dan perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan,.
7. Semua Pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesainya skripsi ini. *“Jazaakumullah Ahsanal Jazaa”* semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Penulis akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang masih kurang. Oleh karena itu penulis harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis curahkan dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Malang, 10 Desember 2017

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Nilai mata pelajaran bahasa jawa kelas 3 sampai 6
- Lampiran VIII : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran IX : Hasil Wawancara
- Lampiran X : Dokumentasi Foto
- Lampiran XI : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPULDALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xix</b>
<b>المخلص .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Batasan Masalah .....	10
F. Orisinalitas Penelitian .....	11

G. Definisi Istilah .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
1. Strategi Pembelajaran .....	18
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	18
b. Komponen – Komponen Strategi Pembelajaran .....	19
c. Jenis – Jenis Strategi Pembelajaran .....	23
2. Guru .....	31
a. Pengertian Guru .....	31
b. Peran Guru .....	32
3. Hakikat Kemampuan Berbicara .....	36
a. Pengertian Kemampuan Berbicara .....	36
b. Tujuan Berbicara .....	38
c. Faktor yang Mendasari Kemampuan Berbicara .....	40
4. Tinjauan Bahasa Jawa .....	45
a. Pengertian Bahasa Jawa .....	45
b. Tujuan Mempelajari Bahasa Jawa .....	46
c. Metode Pembelajaran Bahasa Jawa .....	48
d. Tingkat Tutur atau Ragam Basa dalam Bahasa Jawa .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Kehadiran Peneliti .....	60
C. Lokasi Penelitian .....	61
D. Data dan Sumber Data .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Analisis Data .....	65
G. Keabsahan Data .....	66

H. Prosedur Penelitian .....	67
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>70</b>
1. Profil Madrasah .....	70
2. Sejarah Sekolah .....	71
3. Struktur Organisasi .....	72
4. Motto Madrasah .....	72
5. Visi dan Misi .....	72
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>73</b>
1. Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan .....	73
2. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan .....	77
3. Faktor Penghambat dan Penunjang Siswa lebih mengutamakan berbicara dengan bahasa jawa ngoko daripada bahasa jawa krama inggil di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan .....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
1. Kemampuan Berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan .....	87
2. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan .....	89
3. Faktor Penghambat dan Penunjang Siswa lebih mengutamakan berbicara dengan bahasa jawa ngoko daripada bahasa jawa krama inggil di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan .....	90
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## ABSTRAK

Attamimi, Nurul Fakihatul Jannah. 2017. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

---

Perkembangan pemakaian bahasa dalam kehidupan masyarakat kini semakin berkurang, terutama dalam hal berbicara bahasa jawa, sejauh ini banyak sekali fenomena-fenomena yang sering kita jumpai misalnya orang yang mudah tidak menggunakan bahasa jawa krama melainkan menggunakan bahasa jawa ngoko kepada orang yang lebih tua baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Maka dari itu sekolah sebagai wadah dimana yang memiliki peran penting dalam membimbing cara berbicara bahasa siswa terutama bahasa jawa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan kemampuan berbicara siswa terutama bahasa jawa dengan adanya strategi strategi yang tepat dan benar. Bimbingan berbicara siswa dapat berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa baik di sekolah atau di luar sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendiskripsikan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, (2) Mengetahui strategi seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, (3) Memahami faktor-faktor yang mendasari kemampuan berbicara siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Objek yang diteliti adalah siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul dan berfokus pada kelas 3 sampai kelas 6. Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yakni metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, diapaparkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kemampuan berbicara siswa terutama berbicara bahasa jawa yang dimiliki siswa siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan adalah memiliki kemampuan berbicara bahasa jawa yang berbeda-beda kerena tidak semua siswa memiliki kemampuan berbicara bahasa krama inggil yang baik, adapula yang kurang baik dalam berbicara krama inggil. Terkadang para siswa-siswi juga menggunakan bahasa campuran ketika berdialog dengan para guru, padahal bahasa jawa krama inggil adalah bahasa yang wajib digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. 2) strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa adalah dengan menerapkan hafalan kosa kata bahasa jawa kurang lebih 5 sampai 10 kosa kata guna untuk menambah ingatan anak serta mempermudah

anak untuk berbicara bahasa jawa, adapun strategi lain yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa yakni penerapan strategi berdialog atau berkomunikasi dalam bahasa jawa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa serta melatih siswa untuk terbiasa berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa krama inggil. 3) faktor yang mendasari kemampuan berbicara bahasa jawa siswa adalah lingkungan keluarga dapat menjadi salah satu penyebabnya, siswa lebih mementingkan berbicara bahasa jawa ngoko daripada bahasa jawa krama inggil, karena apabila dalam suatu lingkungan keluarga yang dari dini sudah mengajarkan keadaan anaknya berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko maka apabila anak tersebut sudah tumbuh dewasa akan terbiasa berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko dan kurang terbiasanya penggunaan bahasa jawa krama inggil dalam berkomunikasi, semakin canggihnya alat teknologi.

**Kata Kunci:***Strategi, Kemampuan Berbicara, Bahasa Jawa*



## ABSTRACT

Attamimi, Nurul Fakihatul Jannah. 2017. *Teacher's strategy on increasing student's speak abilities to subjects of javanese language in the MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan*. Skripsi, Department of Education Teacher Madrasah Ibtidaiyah. Faculty of Education Sciences and Teachers. University of Islamic State Maulana Malik Ibrahim. Lecturer : Dr.Hj. Sulalah, M.Ag.

An expansion of using a language on public life now more decrease, especially in terms of speaking Javanese language, furthermore too much phenomenon which is often encountered such as the people who are easily did not use a Javanese language but rather using (ngoko) speech level of Javanese language to old people in the school or outside the school. Therefore school as the place where has the important role to educate how to speak of student especially Javanese. One of the efforts made that's are with increasing the ability of student's speak especially Javanese with appropriate and right strategy existence. The guidance of student's speak can be managed and can increased the ability of Javanese speaking in the school or outside the school.

The aim of the research is to : (1) describe the ability student's speak Javanese language in the MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan, (2) find out teacher's strategy to increase the ability student's speak in the MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan, (3) understands the factors based on student's ability to speak in the MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

To reaching the goal of above, is used an approach descriptive qualitative research. Object that observed is the students of MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul and focus on third class to sixth class then on this research a researcher is using a several method on collecting data process, that's are interview method and documentation method. Data was analyzed with reduction ways, exposed and take a conclusion.

The result of the research shows that's are : 1) student's ability to speak especially Javanese language which is the students of MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan have ability to speak of other Javanese language because not all students have the ability to speak krama inggil Javanese language. There is also less good to speak karma inggil. Sometimes the students are using mix language when having dialogue with the teachers, whereas krama inggil Javanese language is the compulsory used when talk with old people. 2) strategy is used to increase student's ability to speak Javanese language with applied a vocabulary of Javanese less than 5 to 10 vocabularies that's using to adding the student's memories and easily the student to speak Javanese, there for other strategy can increase student's ability to speak Javanese language that is apply dialogue strategy or communicate in Javanese language can increase student's ability to speak Javanese language and training the student as usual to speak with old people with krama inggil Javanese language. 3) based on factor ability to speak Javanese is families environment since young has been teach to their children speak use (ngoko) speech level of Javanese language if that child has

been grown will accustomed to talk (ngoko) speech level of Javanese language and less accustomed using krama inggil Javanese language in communication, more sophisticated technology tools.

**Keyword** : Strategy, the ability to speak, Javanese language



## الملخص

التمم، نورالفاقيه الجنة. 2017. طريق المدارس في تحسين مهارات الكلام الطلاب على المادة الجاوية في مدرسة الابتدائية الاعلامية محمدية 19 سيدوكومبول باسيران لامونجان. مقال الجامعي. قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم في مالانج. المشرف: الدكتور سولالة الماجستير

تطوير الاعستعمال اللغات الإقليمية الآن في الحياة العامة إلى الزوال، الخاصة في حالة اللغة الجاوية . قدلقى من الحالة الاعنسان في العامة الذينهم لا يستعملون اللغة الجاوية كراما انغيل لكنهم يستعملون اللغة الجاوية نغوكو لكبار السن الناس جيدة محيط المدرسة وخارج البيئة المدرسية. ولذلك المدرسة الجاوية دوراً هاماً في توجيه كيفية التحدث الطلاب عن اللغة الجاوية خاصة. ومن الجهود التي بذلت وهي تحسين عن المهارة الكلام بقدرة الطلاب التحدث باللغة الجاوية بالاستراتيجية الصحيحة، والحق في الاستراتيجية. إرشادات لإجراء محادثات مع الطلاب يمكن أن تنجح ويمكن أن تزيد من القدرة على التحدث الجاوية الطلاب في المدرسة أو خارج المدرسة.

وكان الغرض من هذا البحث هو: (1) وصف مهارات الكلام الطلاب في اللغة الجاوية في مدرسة الابتدائية الاعلامية محمدية 19 سيدوكومبول باسيران لامونجان (2) اعرف طريق المدارس في تحسين مهارات الكلام الطلاب على المادة الجاوية في مدرسة الابتدائية الاعلامية محمدية 19 سيدوكومبول باسيران لامونجان (3) فهم عوامل الكامنة عن مهارات الكلام الطلاب في مدرسة الابتدائية الاعلامية محمدية 19 سيدوكومبول باسيران لامونجان. لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، استخدم نهج البحث النوعي الوصفي. الكائنات التي تم دراستها هي الطلاب مدرسة الابتدائية الاعلامية محمدية 19 سيدوكومبول باسيران لامونجان والتركيز على الصف 3 إلى الصف 6.

وأظهرت النتائج هي: (1) القدرة على التحدث بالطلاب في مدرسة الابتدائية الاعلامية محمدية 19 سيدوكومبول باسيران لامونجان في اللغة الجاوية مختلفة لأنه ليس كل الطلاب لديهم القدرة على التحدث باللغة الجاوية جيداً كراما انغيل. في بعض الأحيان ، يستخدم الطلاب أيضاً لغة مختلطة عند محادثون مع المدرسين ، في حين أن لغة كراما هي لغة يجب استخدامها عند التحدثون إلى شخص مسن (2) طريقة التي يستعملين المدرس لزيادة مهارات الكلام الطلاب على المادة الجاوية هي حفظ الطلاب عن المفردات اللغة الجاوية 5-10 مفردات. وغير تلك الطريقة هي: محدثة او الحوار باللغة الجاوية لزيادة العادة الطلاب عن التكلم اللغة الجاوية كراما انغيل (3) العوامل التي تؤثر للطلاب على مهارات اللغة الجاوية هي البيئة العائلية.

كلمات البحث: طريقة، الكلام ، لغة الجاوية

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (teacher centered).

Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis, belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah

satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketentuan belajar secara individual.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Lebih penting lagi adalah agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran umum terutama pada pelajaran bahasa agar dapat merasa asyik, dan senang serta menikmatinya.

Peningkatan mutu pembelajaran bahasa adalah salah satu aspek terpenting yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Depdiknas, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning) (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), Hal. 1, dalam Dr. Mulyono, M.A, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 1.

<sup>2</sup>Asan Damanik, *Pendidikan Sebagai Pembentukan Watak Bangsa* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2009), hlm. 3 dalam skripsi Rezita Anggraini, 2015. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadierjo Kota Blitar* (Uin Malang, 2015)

<sup>3</sup>Efendi Anwar, *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hal. 138. Dalam skripsi Nurma Mega Selvia, 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa*

Pemakaian bahasa daerah dalam Masyarakat ada yang santun dan ada yang tidak santun. Fenomena demikian akan terus terjadi dalam masyarakat seperti halnya pemakaian kaidah-kaidah lain, seperti kaidah bahasa yang baik dan kaidah bahasa yang benar.<sup>4</sup> Sejauh ini banyak sekali fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa baik anak-anak maupun orang dewasa masih kurang mahir dalam hal berbicara terutama dalam hal berbicara bahasa jawa yang sopan atau menggunakan bahasa Jawa krama inggil. Padahal bahasa jawa dalam kalangan masyarakat Jawa adalah bahasa yang wajib dipergunakan apalagi dalam hal berbicara harus menggunakan bahasa Jawa krama yang bagus.

Masyarakat Jawa biasanya menghormati atau berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa yang halus, bahasa jawa kromo inggil, akan tetapi sebagian orang Jawa menghormati atau berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa yang kasar (bahasa jawa ngoko). Hal ini bisa disebabkan karena banyaknya teknologi-teknologi canggih yang berfungsi, pengaruh masyarakat luar baik luar jawa maupun luar indonesia.

Kondisi demikian hendaknya tidak membuat kita terlena dan tidak berusaha menjaga agar erksstensinya berlangsung terus. Menurut beberapa tokoh ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak anak-anak yang

---

*Indonesia Bentuk Buku Percakapan dan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sd Muhammadiyah 09 Malang*(Uin Mlanag, 2016) hal. 1

<sup>4</sup>Parnowo.,*Berbahasa Secra Santun*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 51

tidak menggunakan bahasa krama halus atau tidak memakai unggah-ungguh saat berbicara dengan orang yang lebih tua:

1. Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, sehingga bahasa yang digunakan pada zaman dahulu kurang relevan.
2. Keteladanan seorang orang tua yang kurang dalam mendidik anak.
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Jawa.
4. Pembelajaran bahasa Jawa yang kurang menyenangkan bahkan membosankan, sehingga muid tidak senang dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa.
5. Kurangnya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dalam mensukseskan pembelajaran bahasa Jawa.

Berdasarkan pernyataan diatas, fenomena yang secara fakta terjadi di salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat penelitian yakni di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul, peneliti secara langsung melihat salah satu siswa yang ketika bertemu dengan seorang guru tidak menggunakan bahasa Jawa krama halus saat berbicara, bahkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya masih ada yang tidak menggunakan bahasa Jawa krama dalam berbicara dengan orang yang lebih tua, ini mencerminkan bahwa masih ada kekurangan dalam kemampuan berbicara terutama dalam hal berbicara bahasa Jawa krama dan masih kurangnya strategi yang digunakan oleh guru saat pembelajaran bahasa Jawa.

Dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, seorang guru tidak hanya harus memakai satu strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Strategi seorang guru dalam pengembangan bahasa jawa terutama penerapan unggah-ungguh (sopan santun) sangat penting dan dominan dalam keberhasilan pembelajaran bahasa jawa dan kemampuan berbicara siswa. Seorang guru bahasa jawa adalah orang yang senantiasa membina dan membimbing muridnya dalam Bahasa Jawa. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai pendidikan yang diinginkan.

Guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dari hasil yang diinginkan. Karena tidak ada peserta didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

Salah satu upaya untuk mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan, maka diharapkan setiap guru seyogyanya memiliki beragam strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan menyenangkan dan dapat diterapkan di kelas. Betapa urgensinya satrategi pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh para guru. Terutama strategi yang digunakan seorang guru yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa di MIM 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, yakni Bapak Abdul Ghofur, S.Pd mengatakan bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan siswa lebih mengutamakan berbahasa jawa ngoko daripada bahasa jawa krama, seperti anak-anak terlalu mencari kemudahan dalam hal berkomunikasi atau berbicara dengan yang lebih tua secara lisan, bergaul tanpa memperhatikan atau meamandang baik orang muda ataupun orang yang tua, serta keterbiasaan dirumah dalam hal berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, keluarga, dan masyarakat sekitar tanpa teguran atau pembelajaran orang tua. Siswa-siswa di sekolah MIM 19 Sidukumpul ini,

mereka berkomunikasi atau berbicara dengan para guru menggunakan bahasa jawa ngoko dan bahasa jawa krama, akan tetapi kebanyakan siswa-siswa di sekolah tersebut masih menggunakan bahasa jawa ngoko untuk berkomunikasi atau berbicara dengan para guru, terkecuali apabila ada teguran dari seorang guru, maka mereka akan menggunakan bahasa jawa krama.<sup>5</sup>

MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini memiliki keragaman siswa, lembaga pendidikan ini dibawah naungan yayasan Muhammadiyah dan Pemerintah. MI Muhammadiyah 19 ini juga memiliki prestasi akademik dan non akademik yang luar biasa. Banyak sekali piala kejuaraan lomba-lomba yang bertatakan di almari sekolahan, dan terakreditasi A.

MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini letaknya cukup strategis karena berada didekat pasar sore desa Sidokumpul dan dekat dengan SD Negeri Sidokumpul. MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini berada di Jalan Simpang Barat Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini merupakan tempat pendidikan yang didalamnya mengajarkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Mata pelajaran Bahasa Jawa yang diajarkan di MI tersebut bertujuan untuk meningkatkan cara berkomunikasi dan berbicara siswa

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan yakni Bapak Abdul Ghofur, S.Pd. pada hari, Kamis, 17 November 2016. (Lamongan, 2016)

dengan menggunakan bahasa yang sopan bahasa jawa krama halus. Akan tetapi metode pembelajaran umum yaitu Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul sebagian kecil siswa masih kurang menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>6</sup>

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa seorang guru bahasa jawa memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran bahasa jawa agar siswa mau mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL PACIRAN LAMONGAN”. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan penggunaan strategi.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian tersebut, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian untuk membatasi penjabaran sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Sugiyarto, S.Pd selaku Kepala Sekolah tentang profil tentang MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, Kamis, 17 November 2016. (Lamongan, 2016)

1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan?
3. Apa faktor penghambat dan penunjang siswa lebih mengutamakan berbicara bahasa Jawa ngoko daripada bahasa Jawa krama inggil di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Kaitannya dengan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan.
2. Untuk mengetahui strategi seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan.
3. Untuk memahami faktor-faktor penghambat dan penunjang siswa lebih mengutamakan berbicara bahasa Jawa ngoko daripada bahasa Jawa krama inggil di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam skripsi ini, terdapat banyak manfaat yang dipetik dari hasil penelitian yang kami lakukan, yaitu :

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru untuk menambah dan mengembangkan nilai budaya siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa lebih meningkatkan nilai-nilai budayanya baik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk menjaga terjadinya pembahasan yang terlalu dan menyimpang dari rumusan masalah, maka penulis memberi batasan pembahasan peneliti meliputi: Strategi guru yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan. Dan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan. Serta faktor penghambat dan penunjang siswa lebih mengutamakan berbicara bahasa jawa ngoko daripada bahasa jawa krama inggil di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada 30 April 2017 sampai 10 Mei 2017. Adapun yang menjadi objek peneliti adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas 3 sampai kelas 6, karena bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul diajarkan mulai kelas 3 sampai kelas 6.

Kemudian nantinya akan diberikan pemahaman secara terperinci tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa siswa pada mata pelajaran bahasa jawa.

#### **F. Orisinilitas Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan bukan penelitian yang pertama hal tetapi merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya tetapi sebagai bukti orisinalitasnya peneliti ini. Peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, disamping itu untuk menghindari persamaan ataupun pengulangan. Beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian yang terdahulu yang ditemukan oleh peneliti antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maulidatul Khoiriyah merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti ini mengambil judul penelitian yakni Startegi Guru Mengintegrasiksn Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumberpucung Malang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Skripsi. Maulidatul Khoiriyah, *Startegi Guru Mengintegrasiksn Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumberpucung Malang*.

M. Irfan Khoiru Na'im merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti ini mengambil judul penelitian yakni Strategi Guru Pendidikan Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Di Mts Negeri Tumpang.<sup>8</sup>

Fika Aprilia merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti ini mengambil judul penelitian yakni Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 Di MIN Malang 1.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Skripsi. M. Irfan Khoiru Na'im, *Strategi Guru Pendidikan Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Di Mts Negeri Tumpang*.

<sup>9</sup>Skripsi. Fika Aprilia, *Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 Di MIN Malang 1*.

No	Nama Peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Objek Peneliti
1	Maulidatul Khoiriyah (2013) “Startegi Guru Mengintegrasiksn Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumberpucung Malang”.	Meneliti tentang stertegi guru, dan meneliti tentang pengintegrasian yang didalamnya terdapat pendidikan karakter siswa	Penelitian ini memfokuskan pada pengintegrasian PAI dan pendidikan karakter	Sasaran penelitian adalah strategi guru dalam mengintegrasikan PAI dengan pendidikan karakter
2	M. Irfan Khoiru Na’im (2012) “Strategi Guru Pendidikan Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Siswa Di Mts Negeri Tumpang”.	Meneliti tentang startegi guru, dan meneliti tentang pengatasan kesulitan belajar baca Al-Qur’an	Penelitian ini memfokuskan pada pengatasan kesulitan baca Al-Qur’an	Sasaran penelitian ini adalah startegi guru dalam mengatasi kesulitan baca Al-Qur’an siswa
3	Fika Aprilia (2015) “Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 Di MIN Malang 1”.	Meneliti tentang strategi guru yang didalamnya terdapat pembentukan sikap sosial	Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan sikap sosial	Sasaran penelitian ini adalah strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan penjelasan tabel diatas tentang penelitian terdahulu, bahwa posisi persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang, adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru, sedangkan posisi perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek penelitiannya, penelitian terdahulu yang pertama milik Maulidatul Khoiriyah (2013) fokus penelitiannya terletak pada pengintegrasian PAI dan pendidikan karakter sedangkan objek penelitiannya yakni siswa SMA. Penelitan terdahulu yang kedua adalah milik M. Irfan Khoiru Na’im (2012) fokus penelitiannya terletak pada pengatasan kesulitan baca Al-Qur’an, sedangkan untuk objek

penelitiannya adalah siswa-siswi Mts. Untuk penelitian terdahulu yang ketiga milik Fika Aprilia (2015) fokus penelitiannya terletak pada pembentukan sikap sosial, dan objek penelitiannya yakni siswa kelas 1.

Sedangkan penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa fokus penelitiannya terletak pada peningkatan kemampuan berbicara siswa, dan objek penelitiannya adalah siswa-siswi MI dan difokuskan pada kelas 3-6.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Definisi Strategi**

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch, p.9, 1989)

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus ada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini

strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.<sup>10</sup>

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang daitikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup>

## 2. Teori tentang strategi

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa teori tentang strategi menurut para ahli, yakni;

### a. Teori Chandler

Menurut Chandler (Rngkuti, 2000, p.3) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

### b. Teori Carl Von Clausewitz

Menurut Carl Von Clausewitz, strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan.

---

<sup>10</sup>W. Gulo., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, Anggota Ikapi, 2002), hal. 2.

<sup>11</sup>Mulyono, M.A., *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal.8-9.

**c. Teori Morrisey**

Menurut Morrisey, strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.

**d. Teori Pearce dan Robinson**

Menurut Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.

**e. Teori Andrews, Chaffe**

Menurut Andrews, Chaffe (Rangkkuti, 2000, p4) strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders, seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemeerintah, dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

**H. Sitematika Pembahasan**

**1. Bab IPendahuluan**

Meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi dan sistematika penulisan.

## **2. Bab II Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka menyajikan tinjauan teoritis yang digunakan, hubungannya dengan pembahasan masalah yang disajikan pada bab keempat, teori-teori dalam bab ini merupakan dasar yang digunakan dalam analisis.

## **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Berisi metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, lokasi penelitian, teknik penentuan informan dan teknik analisis data.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Di bab ini peneliti memaparkan hasil yang di dapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti

## **5. Bab V Penutup**

Pada bab ini, penulis akan memberi kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga di peroleh hasil yang di inginkan peneliti, selain itu berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Strategi Pembelajaran

##### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan perang itu sendiri tidak ditentukan oleh militer, tetapi oleh politik. Sekali tujuan sudah ditetapkan oleh politik, maka militer harus memenangkannya.<sup>12</sup>

Strategi yang cocok dengan tuntutan situasi dan kondisi peserta didik memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar demikian pula sebaliknya. Di antara strategi pendidikan yang ada adalah strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dan strategi belajar mengajar pendekatan individual.

Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

---

<sup>12</sup>Simatung, T.B., 1987, "*Strategi Bersama Pendidikan Kristen di Indonesia*" makalah yang disajikan pada Konsultasi Pendidikan Kristen di Salatiga, thn 1987 dalam W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia, 2002) hlm. 1

secara efektif dan efisien. Beliau menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achievingsomething*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya: 2008).

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

#### **b. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran**

Pengertian tentang mengajar tergantung dari persepsi guru tentang belajar. Kalau belajar adalah menerima pengetahuan, maka mengajar ialah memberi pengetahuan, kalau belajar adalah

memiliki keterampilan, maka mengajar adalah melalui keterampilan.<sup>13</sup>

Kegiatan belajar mengajar sebagai sebuah sistem, mengandung sejumlah komponen yang meliputi:<sup>14</sup>

#### 1. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Menurut Roestiyah N.K. (1989) bahwa suatu tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) peserta didik yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.

#### 2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

---

<sup>13</sup>W.Gulo., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) hlm. 8

<sup>14</sup>Nunuk Suryani, dan Drs. Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) hlm. 39

Menurut Suharsimi Arikunto (1990), bahan pelajaran merupakan unsur yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai peserta didik.

### 3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan yang berlangsung di kelas atau di luar kelas. Segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru akan menemui bahwa peserta didik sebagian ada yang dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas dan ada pula peserta didik yang kurang menguasai bahan secara tuntas. Kenyataan tersebut merupakan suatu persoalan yang perlu segera diatasi, dan *mastery learning*-lah sebagai jawabannya.

### 4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa menguasai

satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.

#### 5. Media/Alat

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran atau alat bantu mengajar merupakan bagian dari teknologi, yang pada umumnya berupa alat-alat yang dapat dipergunakan lewat indra mata dan telinga, karena itu alat-alat tersebut disebut alat-alat pandang.

#### 6. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah bahan atau materi untuk menambah pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. Sebab belajar pada hakikatnya adalah untuk mendapatkan hal baru (perubahan). Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Udin Winataputra (1996) bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

#### 7. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Evaluation* dalam buku *Essential of Educational Evaluation*

karya Edwin Wand dan Gerald W. Borwn (1973) dikatakan bahwa “*Evaluation refer to the act or prosess to determining the value of something.*” Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dan sesuatu. Menurut Roestiyah NK (1991) evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kapasitas siswa untuk mengetahui sebab akibat dan hasil belajar.<sup>15</sup>

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Dick and Carey menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran yakni: Kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan.

### **c. Jenis-Jenis Keterampilan Berbahasa**

Menurut Sanjaya (2007 : 177 – 286) ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dipergunakan oleh guru:

#### **1. Strategi pembelajaran ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa

---

<sup>15</sup>Ibid, hal. 46

dengan maksud supaya siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting. Adapun metode pembelajaran yang cocok dan menggambarkan strategi pembelajaran ini, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi metode ini sangat sesuai dengan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan.

c. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan

mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada peserta didik.

## 2. Strategi pembelajaran inquiry

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach). Karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran inquiry yakni:

### a. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka.

b. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

c. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Menurut Rowntree (1974) yang dikutip oleh Wina Sanjaya,

jenis-jenis strategi pembelajaran adalah :

- a. Strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*.
- b. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups- individual learning*.<sup>16</sup>

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung (*direct*

---

<sup>16</sup>H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana , 2006), hlm. 128

*instruction*), dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai secara penuh, dengan demikian, strategi ekpositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi. Sedangkan dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifat yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregular. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa orang guru.

Bentuk kerja kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau juga bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran *deduktif* dan strategi pembelajaran *induktif*. Strategi pembelajaran *deduktif* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep- konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan- lahan menuju yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.<sup>17</sup>

Berikut ini adalah jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan peneliti untuk meneliti strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa

#### **1) Metode Debat yang Aktif**

Strategi atau metode Debat yang Efektif ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan cara membuat dua kelompok yakni kelompok “pro” dan “kontra”.

---

<sup>17</sup>Ibid, hlm. 129

Strategi ini juga dapat diterapkan kalau guru hendak menyajikan topik atau persoalan yang menimbulkan pro kontra. Misalnya guru mengambil tema tentang pemakaian bahasa Jawa Krama, kemudian guru membentuk kelompok pro dan kontra untuk mendebatkan permasalahan tersebut.<sup>18</sup>

## 2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>19</sup>

Metode diskusi ini sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, karena metode ini mengaktifkan dan memberikan siswa untuk berbicara apa pendapat mereka. Adapun kelebihan metode diskusi :

- a. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan.
- b. Memperluas pandangan.

---

<sup>18</sup>Wahid Murni., *Keterampilan Dasar Mengajar* (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ekonomi, 2014).hlm. 93

<sup>19</sup>Roestiyah Nk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,1991). Hlm. 5-6

Kelamahan metode diskusi:

- a. Tidak dapat dipakai pada kelompok besar.
- b. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

### 3) **Paduan Suara (*Choral Speaking*)**

Paduan suara mengacu pada sekelompok anak yang menyuarakan suatu bagian dari karya sastra secara bersama-sama. Keuntungan dari paduan suara ini adalah meningkatkan efektivitas ungkapan lisan, menambah minat anak pada sastra, dan meningkatkan kesenangan anak.

Selain itu paduan suara juga merupakan teknik yang baik untuk membangun rasa percaya diri. Saat mereka menyuarakan bersama-sama dengan teman, anak-anak tidak merasa takut atau rendah diri, bahkan mereka mungkin akan merasa senang.

### 4) **Strategi Pembelajaran Kegiatan komunikasi Lisan yang Lain**

Kegiatan komunikasi yang lain dapat mendorong aktivitas berbicara siswa, yaitu membawakan acara, memberi petunjuk, menggunakan telepon, mengadakan wawancara, bermain drama, bermain peran, seminar, memperkenalkan diri, menyampaikan komentar, menyanggah atau mempertahankan pendapat, menolak permintaan dan lain-lain. Pengalaman-pengalaman latihan itu akan mengarahkan siswa pada kemahiran berbicara.

Keterampilan berbicara perlu dimiliki seorang siswa, agar dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Karena bila tidak, ia akan merasa terkucil dari lingkungannya. Begitu pentingnya peranan berbicara secara efektif maka siswa perlu mendapat pembinaan. Pembinaan keterampilan berbicara di sekolah perlu memperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan.

Suasana interaktif dibutuhkan dalam membina keterampilan berbicara. Suasana tersebut memungkinkan adanya interaksi yang terjadi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Respon guru dibutuhkan dalam interaksi ini, sehingga timbul dorongan percaya diri pada anak untuk berbicara.

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Julukan ini mengindikasikan betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Naginun Nain, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 1

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang 'alim, wara', shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat (Piet A. Sahertian, 1998).

#### **b. Peran Guru**

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, dan lain-lain. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi,

kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hal dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.<sup>21</sup>

Menurut Usman bahwa, peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>22</sup>

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini.<sup>23</sup>

#### 1) Guru sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat

---

<sup>21</sup>Moh. Roqib. dan Nurfuadi., *Kepribadian Guru*, hlm

<sup>22</sup>Usman. *Tingkah Laku Dan Perkembangan Siswa*, (Bandung Pusataka Setia 1990) hlm 16 dalam penelitian

<sup>23</sup>Ibid, Moh. Roqib. dan Nurfuadi., *Kepribadian Guru*, hlm 107-109

anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

## 2) Guru sebagai Inspirator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

### 3) Guru sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kahadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang.

### 4) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

### 3. Hakikat Kemampuan Berbicara

#### a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi. Misalnya para ilmuwan berusaha terus hasil penemuan yang telah digali oleh generasi terdahulu terjadi karena manusia dibekali berbagai kemampuan.<sup>24</sup>

Sedangkan Woodward dan Marquis memberikan definisi bahwa kemampuan (Ability) mempunyai tiga arti yaitu (achievement) yang merupakan actual ability, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu, (capacity) yang merupakan potential ability, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman, (apitude) yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu. Ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup><http://www.iphimkool.co.cc/kemampuanbahasaindonesia.html>) dalam Skripsi

<sup>25</sup><http://digilib.petra.ac.id/.../jinkpe-ns-sl-2008-hanurda-chapter2-pdf>) dalam skripsi

Para pakar mendefinisikan kemampuan berbicara secara berbeda-beda. (Tarigan 1985) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Batasan ini diperluas sehingga berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) yang terlihat (*visible*).

Kemampuan atau keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan (1) merupakan mode ekspresi yang digunakan, (2) merupakan bentuk

---

<sup>26</sup>Iskandarwassid, dan H. Dadang Sumendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 241

kemampuan peertama yang biasanya dipelajari anak-anak, (3) merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai. Dari 2796 bahasa didunia, semuanya memiliki bentuk bahasa lisan, tetapi hanya 153 yang mengembangkan bahasa tulisnya (Stewig, 1983).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah suatu kemampuan yang disampaikan secara lisan dan kemampuan yang didasari oleh kepercayaan diri sendiri untuk mengungkapkan dengan jujur, baik dan benar.

#### **b. Tujuan Berbicara**

Tujuan berbicara merupakan pedoman bagi pembicara untuk membangun, mengemas, dan menyampaikan idenya untuk sebuah pembicaraan tertentu. Perbedaan tujuan akan berpengaruh pada bentuk ide yang dikembangkan, kemasam yang digunakan, dan performa penyampaiannya. Tujuan berbicara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1) Informatif**

Tujuan informatif merupakan tujuan berbicara yang dipilih pembicara ketika ia bermaksud menyampaikan gagasan untuk membangun pengetahuan pendengar.

##### **2) Rekretif**

Tujuan rekretif merupakan tujuan berbicara untuk memberikan kesan menyenangkan bagi diri pembicara dan pendengar. Jenis

tujuan ini adalah untuk menghibur oendengar sehingga pendengar menjadi merasa terhibur oleh adanya pembicara.

### 3) Persuasif

Tujuan persuasif adalah tujuan pembicaraan yang menekankan daya bujuk sebagai kekuatannya. Hal ini berarti tujuan pembicaraan ini lebih menekankan pada usaha memengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai apa yang diharapkan pembicara melalui penggunaan bahasa yang halus dan penuh daya pikat

### 4) Argumentatif

Tujuan argumentatif merupakan tujuan berbicara untuk meyakinkan pendengar atas gagasan yang disampaikan oleh pembicara.<sup>27</sup>

### 5) Indikator Pencapaian Berbicara

Indikator dalam ketercapaian tujuan berbicara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman Pendengaran
- b) Perhatian Pendengar
- c) Cara Pandang Pendengar
- d) Perilaku Pendengar<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012) hlm. 129

<sup>28</sup>Ibid, hlm.130

### c. Faktor yang Mendasari Kemampuan Berbicara

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara. Setiap anak yang lahir didunia ini, memiliki kemampuan yang berbeda-beda terutama kemampuan dalam berbicara, ada yang memiliki kemampuan yang baik dan ada yang tidak baik, kemampuan itu berbeda-beda karena stimulasi yang diterima, lingkungan temoat tinggal, kesehatan, jenis kelamin dan lain-lain.<sup>29</sup>

Menurut Tarmasyah (1996) faktor yang mendasari dan mempengaruhi kemampuan berbicara diantaranya:

#### 1. Kondisi jasmani dan kemampuan motirik

Kondisi jasmani dan kemampuan motorik yaitu seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, pasti mempunyai kemampuan gerak yang lincah. Anak yang selalu lincah dalam bergerak pasti selalu ingin tahu benda-benda yang ada disekitarnya apalagi benda tersebut menarik bagi anak. Benda-benda tersebut dapat diartikan oleh anak menjadi sebuah penegrtian dan kemudian dilahirkan dalam bentuk bahasa yang di dalamnya ada kemampuan untuk berbucara dengan mengartikan benda yang ada di sekitar anak secara lisan.

#### 2. Kesehatan umum

---

<sup>29</sup> Dhesyandiani, "Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak usia dini", Wordpress, diakses dari <http://www.wordpress.com/artikel/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keterampilan-berbicara-anak-usia-dini.html>, pada tanggal 19 September 2017 pukul 11.52

Kesehatan umum adalah anak yang berada di lingkungan yang sehat terutama sehat jasmaninya, maka semua aspek yang dimiliki seorang anak meliputi aspek fisiki motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosionalnya mudah untuk dikembangkan. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan oleh anak yaitu aspek bahasa karena bahasa adalah alat untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan orang lain.

Lebih lanjut Tarmansyah (1996:53) mengatakan “.... adanya gangguan pada kesehatan anak, akan mempengaruhi dalam perkembangan bahasa dan berbicara. Hal ini terjadi sehubungan dengan berkurangnya kesempatan untuk memperoleh pengalaman dari lingkungan. Selain itu, mungkin anak yang kesehatannya kurang baik tersebut menjadi berkurang minatnya untuk ikut aktif melakukan kegiatan, sehingga menyebabkan kurangnya input yang diperlukan untuk membentuk konsep bahasa dan berbicara.

### 3. Kecerdasan

Kecerdasan pada anak kecil meliputi fungsi mental intelektual. Anak yang memiliki intelegensi tinggi akan mampu berbicara lebih awal sedangkan anak yang memiliki intelegensi rendah akan terlambat dalam kemampuan berbahasa dan kemampuan berbicara. Berdasarkan hal tersebut

menunjukkan bahwa kecerdasan anak berpengaruh kepada kemampuan berbicara atau berbahasa anak.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:186) anak yang memiliki kecerdasan tinggi dalam belajar maka akan cenderung lebih cepat berbicara dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul daripada anak yang tingkat kecerdasannya rendah. Dapat disimpulkan bahwa kelancaran berbicara pada anak yang memiliki kecerdasan yang baik, umumnya tidak mengalami hambatan dalam berbahasa dan berbicara.

#### 4. Sikap Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak adalah lingkungan bermain baik tetangga maupun dari sekolah. Oleh karena itu lingkungan sangatlah berpengaruh dalam kemampuan berbicara anak, maka lingkungan dari mana pun bagi anak hendaklah lingkungan yang dapat menimbulkan minat berkomunikasi anak.

Proses perolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar kemudian meniru suara yang didengar terutama suara-suara yang ada didekat mereka. Proses semacam ini, maka anak tidak akan dapat berbicara dan berbahasa jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan apa yang pernah ia dengar. Kemudian berangsur-angsur ketika anak

mulai mengekspresikan pengalaman, baik itu pengalaman mendengar, melihat, membaca dan diucapkan kembali melalui lisan.

#### 5. Sosial ekonomi

Selain faktor lingkungan, kondisi sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak. Hal ini disebabkan karena sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbicara. Makanan dapat mempengaruhi kesehatan, makanan yang bergizi akan memberikan pengaruh positif untuk perkembangan sel otak. Perkembangan sel otak inilah yang akhirnya digunakan untuk mencerna semua rangsangan dari luar sehingga rangsangan tersebut akan melahirkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan makan anaknya yang memadai.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:186) anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih mudah belajar berbicara, mengungkapkan dirinya lebih baik, dan lebih banyak berbicara daripada anak yang dari kelompok lebih rendah keadaan ekonominya. Penyebab utama adalah anak dari kelompok yang sosial ekonominya lebih tinggi lebih banyak didorong untuk berbicara dan lebih banyak dibimbing melakukannya.

## 6. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan atau bilingualism adalah kondisi dimana seseorang berada di lingkungan orang lain yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Kondisi demikian dapatlah mempengaruhi atau memberikan akibat bagi perkembangan bahasa dan berbicara anak. Meskipun ada anggapan bahwa anak dapat belajar bahasa yang berbeda sekaligus, namun jika dalam penggunaannya bersamaan dan bahasa yang digunakan berbeda, maka hal ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak.

## 7. Neurologi

Neuro adalah syaraf, sedangkan neurologis dalam berbicara adalah bentuk layanan yang dapat diberikan kepada anak untuk membantu mereka yang mengalami gangguan bicara. Oleh karena itu gangguan berbicara penyebabnya dapat dilihat dari keadaan neurologisnya.

Beberapa faktor neurologis yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak menurut Tarmansyah (1996) adalah meliputi:

1. Bagaimana struktur susunan syarafnya
2. Bagaimana fungsi susunan syarafnya
3. Bagaimana peranan susunan syarafnya

#### 4. Bagaimana syaraf yang berhubungan dengan organ bicaranya

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Sedangkan menurut peneliti faktor yang sangat berpengaruh dalam kemampuan atau keterampilan berbicara anak adalah faktor lingkungan, karena lingkungan sangatlah berpengaruh dalam perkembangan berbicara anak, apabila lingkungan disekitar anak menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara maka anak tersebut akan ikut berbicara baik, akan tetapi apabila di lingkungan sekitarnya ketika berbicara menggunakan bahasa yang tidak baik, maka anak ikut berbicara dengan menggunakan bahasa yang tidak baik.

#### 4. Tinjauan Bahasa Jawa

##### a. Pengertian Bahasa Jawa

Secara geografis, Bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai di daerah-daerah Provinsi Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. Di Jawa Timur, khusus daerah Besuki sampai Probolinggi bagian utara memakai bahasa campuran antara Bahasa Jawa dan Madura.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta : TIARA WACANA, 2008), hlm. 62

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (speech levels) atau undha-usuk atau unggah-ungguhing basa. Tingkat tutur ini merupakan variasi berbahasa yang perbedaannya ditentukan oleh anggapan penutur (O1) dan relasinya terhadap orang yang diajak berbicara (O2). (Poedjosoedarmo, 1984:9).

Selanjutnya dikatakan bahwa sejak awal abad XX pemakaian rapi unggah-ungguh itu tidak pernah dilakukan secara baik. Sampai-sampai sebelum Perang Kedua Dunia, masyarakat Jawa dari golongan atas biasa beralih ke Bahasa Melayu atau Bahasa Belanda untuk menghindari pemakaian bahasa ibu mereka dan untuk membebaskan diri mereka dari kesopanan berbahasa (Unhlenbeck, 1982:330). Pada dasawarsa lima puluhan pun kebanyakan orang sudah tidak mepedulikan lagi kerapian unggah-ungguh itu dalam pemakaian Bahasa Jawa.<sup>31</sup>

#### **b. Tujuan Mempelajari Bahasa Jawa**

Dalam mempelajari bahasa jawa selain mempunyai penegrtian yang luas, adapula tujuan-tujuan dari mempelajarai bahasa jawa, yakni:

---

<sup>31</sup>Bentuk krama inggil yang mirip dengan mudha-krama pada dasawarsa itu jarang digunakan orang (Kartoamidjojo, 1962), dan selanjutnya bentuk wredha-krama dan kramantara pun menjelang dasawarsa delapan puluhan sudah jarang sekali terdengar (Poedjodoedarmo, 1979). Bahkan jauh-jauh hari, konon, menurut Ki Padmasusastra, pada zamannya, yaitu akhir abad XIX, bentuk basa kadhatan sudah tidak terpakai di Surakarta (Kartoamidjojo, 1962) dalam Mulyana, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008) hlm. 63

1. Membantu siswa bersosialisasi dengan temannya. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap dari anak didik yang dulunya pendiam dan pemalu sekarang menjadi aktif dan kreatif, siswa secara individu maupun kelompok berinteraksi secara aktif.
2. Menciptakan situasi kerukunan di kelas. Hal ini terbukti dengan adanya kerjasama yang saling membantu antara anak didik dalam pembelajaran. Anak yang pandai membimbing anak yang kurangpandai dan anak yang kurang pandaipunsudah tidak takut lagi untuk bertanya kepada temannya, saling menukar peraga dll.
3. Mengembangkan sikap tolong menolong/ toleransi. Hal ini terbukti pada saat anak didik maju kedepan kelas untuk menyusun kalimat dengan peraga miliknya jika ada yang kurang, maka anak didik lainnya meminjami peraganya yang dibutuhkan.
4. Mengembangkan sikap saling menghormati, sopan santun, dan tatakrama.Hal ini terbukti karena semua anak didik saling menghormati kesepakatan yang telah dibuat bersama.
5. Anak didik dapat melestarikan salah satu aset Budaya Jawa yaitu masih peduli dengan keberadaan unggah-ungguh bahasa Jawa dengan segala ragamnya yang secara umum sekarang ini sudah mulai dikesampingkan oleh anak-anak sekarang. Namun

dengan adanya kreatifitas dalam pembelajaran ini ternyata anak didik sangat peduli dan bersemangat untuk mempelajari, dan menerapkannya.<sup>32</sup>

### c. Metode Pembelajaran Bahasa Jawa

#### 1) Metode Slow Learning

*Slow Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang praktis, bebas, tidak memaksakan diri. Metode ini juga membuat aspek aktif kreatif subjek didik. Artinya subjek didik dibiarkan membaca dan menikmati fiksi secara “pelan-pelan”, tidak banyak keharusan dan tekanan. Pembelajaran lebih banyak menekankan proses, bukan pada hasil akhir. Artinya, pengajar tak semata-mata melihat hasil tanggapan fiksi dan cipta fiksi, melainkan bagaimana proses subjek didik melampui langkah-langkah yang telah disepakati.

Konsep *slow* tidak berarti asal-asalan. Slow merujuk pada sebuah proses yang tertata, sehingga subjek didik benar-benar masuk ke dalam materi yang lebih mendalam. Untuk mengintensifkan metode tersebut, Rodrigues dan Badazewski (1978:97) mengemukakan tiga pendekatan, yaitu (1) pendekatan kuantitas, melalui sistem pembelajaran secara

---

<sup>32</sup>Ki Demang Sokowaten, “Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Pembentukan Watak Pekerti Bangsa Penerapan Ungguh-Ungguh Berbahasa”, diakses dari <http://www.ki-demang.com/kbj5/index.php/makalah-komisi-b/1148-14-pembelajaran-bahasa-jawa-sebagai-wahana-pembentukan-watak-pekerti-bangsa-penerapan-ungguh-ungguh-berbahasa.html>, pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 20.00

teaching extensively, yakni perencanaan pada pemcaan pada beberapa fiksi dalam seku p yang luas, (2) pendekatan kualitas, terbatas pada fiksi yang relatif sederhana, maksimal 200 halamn, dengan tujuan mengetahui plot, bahasa, konsep, dan karater, serta (3) pendekatan need or interest. Pendekatan ketiga ini sebenarnya lebih memungkinkan untuk pembelajaran fiksi. Namun pendekatan itu perlu digabung dengan pendekatan nomor (2) serta diarahkan ke pendekatan pragmatik.

Tentu saja penerapan harus tetap berpegang pada belajar pelan-pelan, tapi pasti. Pembejaran harus senantiasa tertata rapi, reprogram, dan bukan mengejar terget yang terburu-buru. Yang lebih penting lagi, pembelajaran tetap menuju pada pendekatan pragmatik, yakni sajian pembelajaran yang menitikberatkan pada fungsi sastra, yaitu : (1) keindahan, menghibur, nikmat, dan memuaskan, (2) berguna, mengajarkan, sesuatu, dan (3) mengundang tawa (Endraswara, 1994:31). Dengan demikian slow-learning menghendaki belajar yang tenang, pelan, penuh kehidmatan, paham betul, dan mampu mengambil manfaat yang dipelajari.<sup>33</sup>

Yang paling penting, bagaimana menyajikan cerita rakyat itu lebih komunikatif, kreatif,. Penyusunan cerita rakyat dengan

---

<sup>33</sup>Suwardi Endraswara., *30 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa Inoveatif, Kreatif, dan Produktif*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005).hlm. 59

tingkat pendidikan amat menentukan keberhasilan. Langkah demi langkah diselami, hingga tidak ada yang terlewatkan, pelan tapi pasti.

Penggunaan atas karakter masing-masing tokoh adalah kunci. Belajar dengan menyelam lebih dalam akan membangun suasana indah, seperti orang menyelam ke taman laut. Ternyata dunia cerita rakyat memang duniaku, dunia yang indah.

## 2) Metode Joyful Learning

*Joyful learning* adalah metode pembelajaran seimbang dengan penuh gembira. Konsep menyenangkan selalu didahulukan dalam proses pembelajaran. Senang adalah konsumsi rohani yang dipadu dengan ketercapaian keinginan. Tembang merupakan wahana konsumsi rohani yang patut diarahkan menuju gembira ria.

Kegembiraan adalah ciri orang yang sukses. Pembelajaran tembang dengan joyful-learning juga bisa disebut strategi GEMBIRA, gemar-minat-biasa-ria. Maksudnya, dari kesuksesan orang pada tembang, akan memunculkan niat yang lebih. Niat akan meletakkan kemauan sampai pada tingkat kebiasaan melagukan tembang. Kebiasaan ditandai dengan rasa suka, bersiul jika ada lagu yang didengar, menggerakkan tangan, menggoyang kaki, dan seterusnya hingga ditandai dengan riang gembira.

*Joyful-learning* adalah metode pembelajaran yang penuh dengan gelak tawa. Di dalamnya sarat dengan letupan emosi. Tembang akan diformat ke arah hal yang menggemberikan. Maka inovasi ataupun nget-ngetan lama yang disuntik dengan bermain, akan menumbuhkan rasa senang. Ingatlah ketika anda terjun ke dunia anak yang lalu.<sup>34</sup>

### 3) Metode Kooperatif Learning

Strategi belajar kooperatif (kooperatif learning) memberikan kemungkinan pengajar- subjek didik berinteraksi dalam situasi yang kondusif. Selain itu, strategi ini juga dapat mendorong subjek didik memanfaatkan informasi, pengalaman, pemikiran atau gagasan yang dimilikinya untuk memecahkan persoalan baru yang dihadapinya. Dengan kata lain, strategi ini akan memungkinkan subjek didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompok.

*Cooperatif learning* memang sejalan dengan hakikat manusia, di samping sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial yang senang berkelompok. Dalam sebuah kelompok mereka akan semakin “berani” mengemukakan pendapat, saran, dan kritik terhadap karya sastra yang dihadapinya. Mereka tak akan ragu-ragu lagi, tanpa ada rasa

---

<sup>34</sup>Ibid.hlm.69

takut, dan tak ada rasa minder dalam suatu kelompok kecil untuk berdebat tentang sebuah karya sastra. Langkah ini akan memupuk jiwa sosial juga untuk mencari solusi terbaik terhadap permasalahan karya sastra yang sedang dihadapinya.

*Cooperrative Learning* akan tampak sekali pada pokok bahasan yang melibatkan

peserta didik lebih dari satu. Materi drama, baca sastra, kolaboratif, panembrama, dialog, sidkusi kelompok apresiasi, dan seterusnya akan banyak memerlukan pendekatan ini. jika demikian, keberhasilan pendekatan ini antara lain ditandai oleh: (1) terciptanya kerjasama yang baik antar peserta didik dalam membahas sebuah topik, dan saling bertanggung-jawab, (2) mampu mengerjakan tugas-tugasyang diberikan atau disepakati bersama dengan pengajar.

Metode ini merupakan strategi pembelajaran kelompok. Biasanya diwujudkan dalam penciptaan naskah yang membutuhkan kerjasama. Kerjasama menjadi syarat mutlak dalam cipta puisi. Kegiatan ini banyak digunakan sebagai wahana berlatih mengasah kepekaan estetika. Dengan belajar dari imajinasi dan ide orang lain, akan muncul ide-iede lain yang kemungkinan lebih hebat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid.hlm.71

#### 4) Metode Immersion Learning

*Immersion Learning* adalah metode pembelajaran yang berupaya mencelupkan langsung diri subjek didik ke dalam proses belajar. Kunci metode ini subjek didik akan mengalami langsung apa yang dipelajari. Yang dihindari dalam metode ini adalah terlalu banyak verbalistik. Yang dipentingkan dalam pembelajaran adalah pengalaman.

Imersi berarti proses pencelupan diri subjek didik. Subjek didik akan melakukan aneka tindakan sesuai yang dikehendaki. Kata-kata kisah, jare, katanya, yang bernuansa historis tidak lagi didahulukan dalam metode ini. yang dipentingkan subjek didik seperti halnya orang yang sedang berenang, mereka harus benar-benar basah. Subjek didik tidak lagi sekedar mendengarkan teori berenang, melainkan mencelupkan diri ke dalam kolam.

Dalam pembelajaran unggah-ungguh, *immersion learning* menawarkan warna baru agar pembelajaran menuju pencelupan diri subjek didik. Pencelupan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti ketoprak, wayang, ludruk, dagelan, dan segala bentuk sosiodarma. Pemberdayaan peran subjek didik, akan mengarahkan dirinya memahami

komunikasi yang tepat. Praktek unggah-ungguh dapat diperoleh dari upaya meniru seseorang dalam komunikasi.<sup>36</sup>

### 5) Metode Outbond Learning

*Outbound learning* adalah metode pembelajaran keluar kelas, sejenis karya wisata. Metode semacam ini akan mengajak subjek didik melakukan praktek di lapangan. Pembelajaran tidak lagi sekedar berkulat dengan ruang kelas. Kelas dapat diterjemahkan lebih luas, yaitu kelompok yang bertujuan jelas.

Semula, *outbound learning* hanya dilakukan oleh anak-anak TK atau SD yang melakukan praktek lapangan. Adakalanya juga kegiatan tersebut mitip dengan aktivitas seorang pramuka. Pada suatu saat, kegiatan juga seiring dengan seseorang pencinta alam, penjelajah. Lama-kelamaan, *outbound learning* menjadi populer sejenis kemahbudaya, kemah seni, dan kemah pramuka.

*Outbound learning* akan memberikan pengalaman plus pada subjek didik. Mereka akan diajak menyelami proses pembelajaran *learning by doing* atau *learning by playing*.

Target kegiatan ini tetap pada prestasi, tetapi diraih dengan metode yang menyenangkan. Subjek didik akan terhibur

---

<sup>36</sup>Ibid.hlm.95

dengan aneka aktivitas baik yang menantang talenta mapun nalar.<sup>37</sup>

Pengembangan outbond dalam bidang tatacara, bisa mengajak sibjek didik ke berbagai ritual, seperti Malem 1 Sura, Gerebeg, Labuhan, dan Bersih Desa. Di tempat event ritual itu, pengajar mengajak melakukan perjalanan, kemudian dilaksanakan kemah budaya. Kemah budaya dilengkapi dengan berbagai rangkain adat tatacara Jawa.

Acara outbond bisa dikemas dengan materi serba Jawa, dari makanan, pakaian, bentuk kegiatan, dan lain-lain. misalkan saja, ada permaian memakai blangkon, mengenakan keris, membuat klepon, dan sebagainya. Pengembangan dilanjutkan ke bentuk simulasi atau demonstrasi budaya. Yang dipentingkan dalam penyajian seba budaya. Penyajian acara dari lomba-lomba, laku dhodhok, sinoman, gobag sodor, dan sebagainya.<sup>38</sup>

#### **d. Jenis-Jenis Bahasa Jawa**

Didalam bahasa jawa ada beberapa bahasa yang digunakan dalam situasi yang berbeda. Penggunaan bahasa jawa ini dilakukan agar punya cara tersendiri untuk berhadpan dengan orang yang lebih tua juga dengan orang mudah. Untuk memudahkan belajar bahasa jawa

---

<sup>37</sup>Ibid.hlm. 101

<sup>38</sup>Ibid, hlm. 103

dan menurut deduksi yang ada, jenis bahasa Jawa terdiri dari empat bahasa, yaitu:

#### 1. Basa Ngoko

Bahasa ngoko adalah bahasa yang sudah biasa dipakai sehari-hari untuk berbicara kepada teman sebaya dan sebagainya.

Sedangkan bahasa ngoko dibagi menjadi 2 yaitu:

##### a) Ngoko Lugu

Ngoko lugu yaitu bahasa yang cara berbicara dengan ngoko tanpa ada campuran bahasa krama, bahasa ini biasanya digunakan ketika berbicara dengan teman dan orang tua yang dianggap teman.

##### b) Ngoko Andhap

Ngoko andhap adalah bahasa yang lembut dan lebih menghargai orang yang diajak berbicara. Ngoko andhap adalah bahasa ngoko yang bercampuran kata krama ketika berbicara dengan yang lebih tua agar lebih sopan.

#### 2. Basa Ngoko Alus

Ngoko alus adalah bahasa yang bercampuran dengan bahasa krama inggil, bahasa ini digunakan ketika berbicara dengan orang dan tergantung orang yang diajak bicara. Basa ngoko alus digunakan untuk:

- a) Untuk berbicara dengan orang tua dan kepada orang yang lebih tinggi

- b) Digunakan untuk berbicara dengan orang-orang yang statusnya lebih tinggi dan orang yang sudah akrab.
- c) Digunakan untuk berbicara dengan orang yang sudah akrab atau dengan orang yang status sosialnya sama akan tetapi yang masih bisa dihormati.

### 3. Basa Krama

Basa krama adalah bahasa yang dimana dalam pengucapannya menggunakan bahasa jawa krama inggil, akan tetapi itu semua bergantung kepada dengan orang yang diajak bicara



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI MUHAMMADIYAH 19 Sidokumpul, maka dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Bodgan mengibaratkan :

“Penelitian kualitatif seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya”.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif dimana peneliti telah mendiskripsikan atau menggambarkan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa jawa di MI MUHAMMADIYAH 19 Sidokumpul. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang

---

<sup>39</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.19

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara utuh, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Selama proses penelitian, peneliti telah melakukan kegiatan wawancara, observasi di kelas dan memerlukan beberapa dokumentasi.

Wawancara telah dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa jawa untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara terutama berbicara dalam bahasa jawa krama inggil atau krama halus dengan orang yang lebih tua baik diluar kelas maupun dialam kelas. Dokumen yang diperlukan adalah beberapa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disaat pembelajaran disekolah berlangsung. Dan observasi dilakukan dikelas untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengajarkan bahasa jawa kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya sendiri sebagai instrumen dan mengumpulkan data dan didiskripsikan.

Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbiacara siswa pada mata pelajaran bahasa

jawa. Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti berusaha mencari jawaban tentang fenomena permasalahan tersebut, sehingga diperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul.

Sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan bagaimana proses guru mata pelajaran Bahasa Jawa di MI MUHAMMADIYAH 19 Sidokumpul dan bagaimana peran serta usaha guru dalam meningkatkan nilai budaya siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa dengan baik dan benar, peneliti bermaksud melakukan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus yang ada di lapangan.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak

sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan dengan alasan dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil strategi pembelajaran guru yang digunakan di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul. Siswanya yang berasal dari semua golongan strata sosial. Letak sekolah ini mudah dijangkau karena berada dijalur transportasi yang relative mudah. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini layak untuk dijadikan tempat belajar dan memiliki media dan fasilitas pembelajaran yang baik.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisis hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan hasil penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.

Dalam data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan/ perilaku dan selebihnya adalah dua tambahan seperti dokumen dan lain-lain. kata-

kata dan tindakan/ perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tape, pengambilan foto atau film. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya (Santoso dan Tjiptono, 2001).

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa jawa MI Muhammadiyah 19 sidokumpul.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah di susun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Santoso dan Tjiptono, 2011).

Data sekunder merupakan data supelemen yang meliputi:

- a. Profil MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul
- b. Data siswa dan data guru MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul
- c. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada

mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul.

Dengan adanya kedua data tersebut, peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI MUHAMMADIYAH 19 Sidokumpul.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kata-kata, tindakan/ perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama dan dokumen atau berkas tertulis merupakan data tambahan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### **a. Metode Observasi**

Teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya

maupun dalam situasi yang khusus diadakan. Selain itu juga untuk memperoleh data yang terkait dengan perkembangan nilai budaya di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul.

**b. Metode Interview/ Wawancara**

Metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara atau interview ini dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa jawa MI MUHAMMADIYAH 19 Sidokumpul Paciran Lamongan Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>40</sup>

Semisal peristiwa yang sudah lewat, argumentasi, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga dapat diperoleh data tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa.

Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.

---

<sup>40</sup>Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 126. Dalam skripsi *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (studi kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*

## 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah merupakan seseorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.<sup>41</sup>

## F. Analisis Data

Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam

---

<sup>41</sup>Basrowi, & Dr. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008)lm. 158

analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>42</sup>

Data Reduction (Reduksi Data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Data Display (penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses reduksi yang berbentuk tabel, grafik, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah difahami. Conclusion Drawing atau Verifaktion yaitu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kesimpulan awal yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya.

#### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

##### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengetahuan data, tapi bukan berarti peneliti selalu ada di lokasi setiap waktu akan tetapi peneliti hadir dalam waktu pembelajaran yakni pagi sampai siang.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 337. Dalam skripsi *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (studi kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*

### **b. Trianggulasi**

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi berarti cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori.

## **H. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, ada tahap-tahap yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Tahap-tahapnya adalah tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

### **a. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian, dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat yang akan dijadikan obyek penelitian, dalam hal ini adalah MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul. Tahap ini diperlukan agar peneliti dapat mengenal tentang latar penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti yakni diantaranya seperti mengurus perizinan melakukan penelitian, mencari gambaran mengenai obyek yang akan diteliti dan lain sebagainya.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

*Pertama*, peneliti menyiapkan dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan.

*Kedua*, peneliti mengadakan observasi dengan terjun langsung ke lapangan tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan.

*Ketiga*, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, dan Guru mata pelajaran bahasa jawa tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan.

*Keempat*, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian.

*Kelima*, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna untuk melengkapi data yang masih kurang untuk memenuhi target.

### c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malang.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI. MUHAMMADIYAH 19
No. Statistik Madrasah	: 111 235 240 354
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Simpang tiga barat
Desa	: Sidokumpul
Kecamatan	: Paciran
Kabupaten / Kota	: Lamongan
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp	: -
No. NPWP Madrasah	: 00.641.356.1-601.000
Nama Kepala Madrasah	: SUGIYARTO, S.Pd
No. Telp / HP	: 081330272955
Nama Yayasan	: MUHAMMADIYAH
Alamat Yayasan	: Jl. Simpang Tiga Barat No. 01 Desa Sidokumpul Paciran Lamongan
No. Telp Yayasan	: -
No. Akte Pendirian Yayasan	: W.m. 06.02 / 7.048 / KET / 1987

Kepemilikan Tanah : Pemerintah / Yayasan / Pribadi /

Menyewa / Menumpang

a. Status Tanah sertakan copy-nya

b. Luas Tanah : 760 M2

Status Bangunan : Pemerintah / Yayasan / Pribadi /

Menyewa / Menumpang

Luas Bangunan : 450 M2

## 2. Sejarah Sekolah

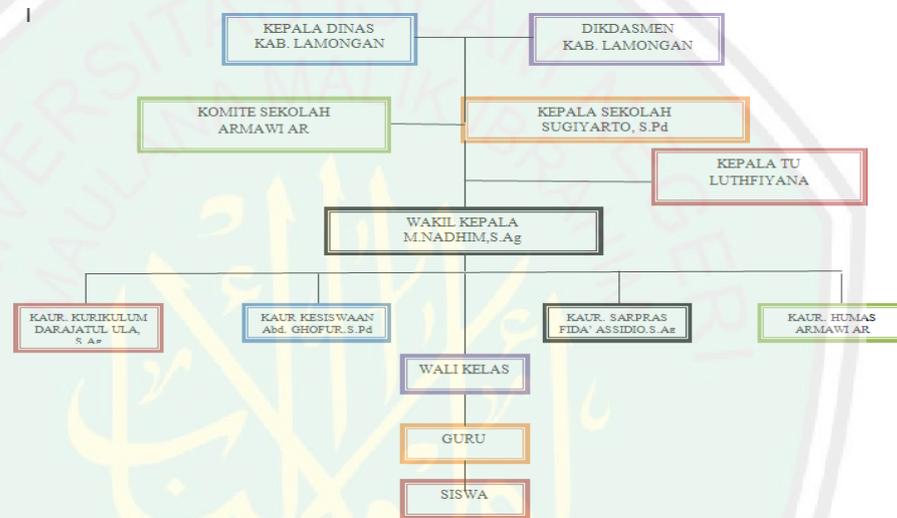
MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini berada di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul berada dalam satu perguruan Muhammadiyah Sidokumpul yang terdiri atas TK, MI, dan SMP. Dahulu di desa Sidokumpul belum ada lembaga pendidikan islam hanya ada SD, karena masyarakat Sidokumpul adalah keseluruhan masyarakat Islam, mereka menginginkan anak-anaknya bersekolah di lembaga islam. Sebelum adanya perguruan Muhammadiyah di Sidokumpul, para warga menyekolahkan anaknya di desa sebelah yakni desa Warulor.

Atas dasar keinginan warga dan kebutuhan akan pendidikan islam, maka ada beberapa tokoh antara lain Alm. Bapak Nastain, bapak Armawi dan masih banyak lagi yang mencetuskan sekaligus merintis berdirinya perguruan Muhammadiyah di Sidokumpul. Untuk itu pada tahun 1986 perguruan Muhammadiyah Sidokumpul berdiri, mulai dari

pendirian Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1986, TK pada tahun 1990 dan SMP pada tahun 2009.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

### 4. Motto Madrasah

“Tiada Hari Tanpa Prestasi”

### 5. Visi dan Misi

#### a. Visi

Unggul dalam prestasi dan berakhlaq mulia\

#### b. Misi

1. Meningkatkan semangat untukberprestasi
2. Mewujudkan pendidikan Agama yang mendasar
3. Menanamkan Moral dan berakhlaq yang Mulia

## **B. Hasil Penelitian**

Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa jawa, selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa dengan melihat strategi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran bahasa jawa pada saat pembelajaran berlangsung serta dokumentasi berupa nilai bahasa jawa untuk melengkapi data penelitian.

### **1. Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan**

Ketika melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara bahasa jawa siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan secara keseluruhan. Kepala sekolah MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul yakni Bapak Sugiyarto, S.pd, beliau mengatakan:

“Siswa-siswi di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini memiliki kemampuan berbicara terutama bahasa jawa yang berbeda, ada yang mempunyai kemampuan berbicara krama inggil dengan baik juga ada yang kurang baik. Terkadang juga ada yang memakai bahasa campuran seperti bahasa jawa dengan bahasa indonesia ketika berbicara dengan guru-guru yang ada disini. Akan tetapi kebanyakan dari

mereka berbicara dengan Orang tua memakai bahasa jawa ngoko”.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa siswa-siswi di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini memiliki kemampuan berbicara bahasa jawa yang berbeda-beda karena tidak semua siswa tidak memiliki kemampuan berbicara bahasa krama inggil yang baik, adapula yang kurang baik dalam berbicara krama inggil. Terkadang para siswa-siswi juga menggunakan bahasa campuran ketika berdialog dengan para guru, padahal bahasa jawa krama inggil adalah bahasa yang wajib digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa jawa guna mengetahui bagaimana kondisi siswa-siswi didalam kelas ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa jawa, wawancara ini dilakukan dengan Ibu Qurrota A'yun,S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Selama proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung, kondisi siswa-siswa didalam kelas sangat kondusif dan sebagian juga ada yang antusias untuk mengikuti pelajaran bahasa jawa, tetapi ada juga yang merasa aneh, kenapa? Karena banyak kosa kata dalam bahasa jawa yang asing ditekninga mereka, seperti: IYA : ENGGEH, ANAK SAPI : PEDET, dan lain-lain. akan tetapi ada juga yang

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyarto, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Minggu, 30 April 2017.

senang karena bisa bercerita menggunakan bahasa jawa sesuai dengan bahasa mereka sehari-hari”.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa jawa dapat ditarik kesimpulan bahwa, keadaan siswa-siswi di kelas selama proses pembelajaran bahasa jawa sangat kondusif dan antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa jawa, akan tetapi ada juga yang merasa bosan dan aneh karena mereka menganggap bahwa bahasa jawa adalah bahasa yang aneh.

Berikut juga penjelasan dari guru mata pelajaran bahasa jawa yaitu Bapak Abdul Ghofur, S.Pd, beliau menjelaskan:

“kondisinya sangat kondusif dan anak-anak sangat merasa senang, dan anak-anak juga aktif dalam mengikuti mata pelajaran bahasajawa”.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan bahwa kondisi siswa-siswi selama proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung sangat kondusif dan para siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa jawa.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi untuk mengamati bagaimana kondisi siswa selama proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran bahasa jawa berlangsung. Observasi merupakan

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Qurrota Ayun, guru mata pelajaran bahasa jawa kelas III dan IV di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Rabu, 10 Mei 2017

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur, guru mata pelajaran bahasajawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Rabu, 10 Mei 2017

salah satu metode untuk memperoleh data melalui pengamatan secara langsung bagaimana kondisi siswa didalam kelas pada saat pembelajaran bahasa jawa berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tentang bagaimana kondisi siswa didalam kelas saat pembelajaran bahasa jawa berlangsung, peneliti menemukan:

“Pada proses pembelajaran berlangsung guru membuka pelajaran dengan ucapan salam, kemudian siswa dengan antusias menjawab salam tersebut. Kemudian guru langsung membuka pelajaran bahasa jawa dan memerintahkan siswa untuk membuka buku bahasa jawa dengan tema *Raden Ajeng Kartini*, akan tetapi terlebih dahulu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu *Ibu Kita Kartini* dan para siswa pun semangat dan antusias menyanyikan lagu tersebut. Setelah itu guru membacakan materi yang ada dibuku tersebut dan para siswa pun memperhatikan. Tak lama kemudian, siswa diperintahkan untuk membaca teks yang telah dibacakan oleh guru”.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas dapat disimpulkan bahwa keadaan siswa-siswa di kelas selama proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung mereka sangat antusias dan semangat.

---

<sup>46</sup>Data observasi proses belajar mengajar bahasa jawa di kelas VI MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan pada pukul 09.50-10.25 WIB. Hari Rabu, 10 Mei 2017

## **2. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan**

Strategi yang dilakukan seorang guru adalah suatu usaha atau tindakan seorang guru yang tujuannya untuk mempermudah, mempercepat, memahami secara langsung kedalam situasi yang baru.

Selain peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana kondisi siswa-siswi di kelas selama proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung, peneliti juga menanyakan tentang strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa. Akan tetapi peneliti terlebih dahulu akan bertanya tentang strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Qurrota A'yun, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa jawa, peneliti menanyakan strategi apa yang digunakan selama proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung, lalu beliau menjawab:

“Ketika saya mengajar bahasa jawa saya menggunakan strategi inquiry dan ekspositori dan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Akan tetapi mbak, bukan hanya strategi dan metode itu saja yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa jawa ini, saya juga menggunakan strategi atau metode yang sekiranya bisa membantu hafalan kosa kata bahasa jawa anak yakni dengan menyuruh anak-anak untuk menghafalkan 5 atau 10 kosa kata bahasa jawa dan setelah menghafal anak-anak

saya suruh untuk membuat sebuah kalimat sesuai dengan kosa kata yang telah dihafal tadi”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa jawa adalah strategi inquiry dan strategi ekspositori yang diaman didalamnya dikaitkan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan startegi menghafal kosa kata bahasa jawa.

Pada hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa jawa, yakni Bapak Abdul Ghofur, S.Pd, beliau menjelaskan:

“Ketika pembelajaran bahasa jawa berlangsung, saya menggunakan strategi ekspositori dan strategi inquiry, dan saya mengaitkan dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi kelompok, diskusi individu, dan tanya jawab itu saja mbak dan juga saya mengaitkan strategi pembelajaran yang lain yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa terutama dalam pembelajaran bahasa jawa”.<sup>48</sup>

Dari penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa guru menggunakan strategi ekspositori dan inquiry serta mengaitkan strategi yang lain dalam proses pembelajaran agar para siswa tidak jenuh atau tidak bosan ketika proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa jawa, karena siswa lebih cenderung malas dan tidak

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ibu Qurrota A'yun, guru mata pelajaran bahasa jawa kelas MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Rabu, 10 Mei 2017.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur, guru mata pelajaran bahasa jawa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Rabu, 10 Mei 2017.

bersemangat bahkan tidak ada yang mendengarkan penjelasan dari guru.

Setelah melakukan wawancara mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa jawa, selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara mengenai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa dan guru mata pelajaran bahasa jawa Ibu Qurrota A'yun, S.Pd mengatakan:

“Strategi yang bisa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa adalah dengan strategi menghafal. Jadi maksudnya gini mbak, siswa dikasih vocab atau kosa kata bahasa jawa sebanyak 5 atau 10 kosa kata, setelah itu para siswa disuruh menghafalkan kosa kata tersebut dan tidak hanya itu saja mbak, para siswa juga disuruh untuk membuat kalimat dari kosa kata yang telah dihafalkannya dan membacakan didepan kelas. Nah, dengan cara itu maka akan membantu siswa untuk pandai berbicara bahasa jawa mereka”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan strategi menghafal kosa kata bahasa dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa.

Pada hari yang sama peneliti juga melakukan observasi dikelas IV karena pada hari itu, pembelajaran bahasa jawa ada dikelas IV. Bahasa jawa merupakan mata pelajaran pilihan sekolah mulai dari kelas I,II,III,IV,V,VI sampai tingkat SMP. Akan tetapi di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini bahasa jawa hanya diajarkan mulai

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ibu Qurrota A'yun guru mata pelajaran bahasa jawa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Rabu, 10 Mei 2017.

kelas III sampai kelas VI saja. Berikut temuan peneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa jawa:

“Pada proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung, Ibu Qurrota A’yun menjelaskan isi dari teks yang ada dibuku siswa tentang materi, kemudian Ibu Qurrota A’yun memerintahkan siswa untuk memahami kosa kata yang telah digaris bawahi dalam buku siswa, dan selang beberapa menit Ibu Qurrota A’yun memerintahkan siswa untuk menghafalkan kosa kata tersebut”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa jawa adalah strategi atau metode ceramah, selain itu guru mengaitkan strategi atau metode ceramah dengan strategi menghafal guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan yang sama kepada Bapak Abdul Ghofur, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa jawa. Beliau mengatakan:

“kalau menurut saya mbak, anak-anak diajak berdialog atau berkomunikasi menggunakan bahasa jawa krama inggil baik dengan guru maupun dengan temannya baik itu di sekolah ataupun diluar sekolah dan cerita berantai, jadi anak-anak nanti disuruh kumpul dimasing-masing kelompoknya, kemudian salah satu anggota kelompoknya yang barisan depan maju kedepan untuk menerima infomasi dari guru, lalu anak tersebut menyalurkan

---

<sup>50</sup> Data observasi proses belajar mengajar di kelas IV MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada pukul 07.00-07.35 WIB. Hari Rabu, 10 Mei 2017.

informasi tersebut sampai kepada barisan terakhir dan siswa yang ada dibarisan terakhir menyampaikan informasi apa yang didapat dari temannya, dan materi yang saya ambil ini berkaitan dengan materi bahasa jawa yang disampaikan pada hari itu mbak, saya menggunakan metode cerita berantai ini dengan tujuan agar para siswa lebih berani lagi untuk berbicara dan mengetahui bagaimana kemampuan berbicara bahasa siswa”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penerapan strategi berdialog atau berkomunikasi dalam bahasa jawa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa serta melatih siswa untuk terbiasa berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa krama inggil serta cerita berantai yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjadikan anak lebih berani lagi untuk mengemukakan pendapat dan berbicara.

### **3. Faktor yang mendasari kemampuan berbicara siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan**

Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab siswa lebih mengutamakan bahasa jawa ngoko daripada bahasa jawa krama inggil, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yakni Bapak Sugiyarto, S.Pd, beliau mengatakan:

“Ada banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa, faktor penghambat yang menyebabkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa adalah keadaan diluar sekolah seperti bagaimana cara

<sup>51</sup>Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur guru mata pelajaran bahasa jawa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Rabu, 10 Mei 2017.i

orang tua itu medidiknya, teman bermain kemudian bisa juga dari semakin canggihnya alat teknologi atau kebiasaan berbahasa yang diajarkan sejak dini, kalau misalnya dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sekitarnya memakai bahasa jawa ngoko maka otomatis anak itu akan mengikuti. Sedangkan faktor pendukungnya adalah selalu ada dorongan dan pembelajaran kepada siswa untuk berbahasa jawa krama inggil, orangtua yang mengajarkan bahasa jawa krama inggil kepada anaknya sejak dini”.<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang menjadi penghambat dan pendorong diantaranya yakni keadaan diluar sekolah seperti cara orangtua dalam mendidik anaknya serta faktor pendukungnya adalah pembelajaran bahasa jawa inggil dari orangtua sejak anaknya usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti juga menanyakan bagaimana sikap Kepala sekolah dalam mengatasi dan menyikapi permasalahan tersebut kepada Bapak Sugiyarto, S.Pd selaku Kepala sekolah, beliau menjelaskan:

“Sebagai Kepala sekolah dalam menyikapi dan mengatasi masalah ini yakni dengan cara memberikan saran kepada seluruh siswa untuk membiasakan berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil setiap kali masuk sekolah dan kelas, dan menegaskan untuk berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil kepada orang tua serta menegaskan kepada guru mata pelajaran bahasa jawa untuk menggunakan strategi yang lebih menarik lagi agar anak-

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Bapak Sugiyarto kepala sekolah MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Minggu, 30 April 2017.

anak lebih giat dalam mengikuti pembelajaran bahasa jawa”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sikap yang diambil kepala sekolah untuk menyikapi masalah tersebut adalah dengan cara memberikan penegasan dan saran kepada siswa untuk berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil terhadap orang yang lebih tua, serta memberikan penegasan kepada guru dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran bahasa jawa agar para siswa lebih giat dan tidak merasa bosan.

Pada hari yang sama peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan kepala sekolah saja, melainkan dengan guru mata pelajaran bahasa jawa yakni Ibu Qurrota A'yun, S.Pd, beliau menjelaskan:

“Faktor yang menjadi penyebabnya adalah pertama dari lingkungan keluarga yang dimana apabila dalam suatu lingkungan keluarga tidak bisa mendidik dan mengajar anaknya untuk berbicara bahasa jawa krama dengan orang yang lebih tua, dan juga kurangnya penerapan pemakaian bahasa jawa krama baik disekolah maupun diluar sekolah”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi salah satu penyebab dari

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyarto Kepala sekolah MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Minggu, 30 april 2017.

<sup>54</sup>Data wawancara dengan Ibu Qurrota A'yun guru mata pelajaran bahasa jawa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Rabu, 10 Mei 2017.

siswa lebih mementingkan berbicara bahasa jawa ngoko daripada bahasa jawa krama inggil, karena apabila dalam suatu lingkungan keluarga yang dari dini sudah mengajarkan keada anaknya berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko maka apabila anak tersebut sudah tumbuh dewasa akan terbiasa berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko.

Selaku guru mata pelajaran bahasa jawa Ibu Qurrota A'yun juga menjelaskan bahwa:

“Ya itu tadi mbak kembali lagi pada jawaban dari pertanyaan yang sebelumnya, cara mengatasi masalah tersebut yakni dengan cara memerintahkan siswa untuk menghafalkan 5 atau 10 kosa kata, dan juga menghafal 100 kata kerja dalam bahasa jawa krama inggil, serta para siswa diperintahkan untuk praktek berbicara bahasa jawa krama inggil didalam kelas dengan teman sebangku atau sekelasnya”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut dengan guru memerintahkan siswa untuk menghafalkan 5 atau 10 kosa kata serta 100 kata kerja bahasa jawa, kemudian para siswa diperintahkan untuk berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil dengan teman sekelasnya.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Qurrota A'yun guru mata pelajaran bahasa jawa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Rabu, 10 Mei 2017.

Masih dalam permasalahan yang sama peneliti juga menanyakan hal ini kepada Bapak Abdul Ghofur selaku guru mata pelajaran bahasa jawa, beliau menjelaskan:

“Faktor yang menjadi penyebab dari masalah tersebut adalah kurang terbiasanya penggunaan bahasa jawa krama untuk berbicara dengan orangtua atau guru, serta kebiasaan anak-anak menggunakan bahasa jawa ngoko ketika berbicara dengan temannya. Bisa juga disebabkan oleh faktor lingkungan baik itu lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya bukan hanya itu saja mbak, ada juga faktor lain yang menjadi penyebab dari masalah tersebut yakni pergaulan tanpa memperhatikan atau memandang baik orang muda dan tua sudah dianggap biasa, kemudian bisa juga disebabkan oleh semakin berkembangnya alat teknologi”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab dari masalah tersebut adalah kurang terbiasanya penggunaan bahasa jawa krama inggil dalam berkomunikasi, dan semakin canggihnya alat teknologi.

Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah tersebut, Bapak Abdul Ghofur selaku guru mata pelajaran bahasa jawa menjelaskan:

“Menurut saya cara untuk mengatasi masalah ini adalah yang pertama dimulai dari bimbingan orangtua terlebih dahulu, kebiasaan orangtua menggunakan bahasa krama inggil dalam lingkungan keluarga, sehingga anak akan terbiasa dan tidak canggung lagi, yang kedua adalah dengan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur guru mata pelajaran bahasa jawa MI Muahmmadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Rabu, 10 Mei 2017.

adanya pelajaran bahasa jawa di sekolah, anak-anak diajak berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil supaya anak-anak terbiasa dan lancar menggunakan bahasa jawa krama tersebut”.<sup>57</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran bahasa jawa dapat membantu anak-anak untuk belajar berbicara bahasa jawa krama inggil dan anak-anak akan terbiasa berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil baik itu dengan orang yang lebih tua atau dengan temannya.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur guru mata pelajaran bahasa jawa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, pada hari Rabu, 10 Mei 2017.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan mengaitkannya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik itu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berikut adalah pemaparan data hasil penelitian:

#### **1. Kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan**

Kemampuan berbicara setiap anak berbeda, ada yang mempunyai kemampuan berbicara yang baik adapula yang kurang baik. Siswa-siswi di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini, ketika berbicara dengan para guru ataupun dengan orang yang lebih tua masih terbata-terbata dan kurang mempunyai rasa percaya diri untuk berbicara, karena mereka kurang mampu dalam berbicara bahasa jawa. Kemampuan atau keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan memproduksi arus, kemampuan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara

wajar, jujur, benar, dan<sup>58</sup> Dengan penjelasan tersebut diharapkan dapat berbicara dengan baik ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh kepala sekolah MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul, bahwa secara keseluruhan kemampuan berbicara terutama dalam berbicara bahasa jawa siswa-siswi di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini bermacam-macam, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Terkadang siswa-siswi di Madrasah tersebut ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa jawa ngoko, tapi ada juga yang menggunakan bahasa jawa krama inggil dan bahasa campuran.

Hal yang serupa disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa jawa yang menyatakan bahwa hanya ada sebagian siswa yang menggunakan bahasa jawa krama dengan para guru, ada juga yang menggunakan bahasa jawa ngoko. Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan dari guru mata pelajaran bahasa jawa bahwa sebagian dari siswa-siswi di madrasah tersebut ada yang menggunakan dan ada yang tidak menggunakan bahasa jawa krama inggil dengan guru saja, akan tetapi dengan orangtua.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kemampuan berbicara terutama berbicara bahasa jawa yang dimiliki siswa-siswi MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul tersebut masih kurang.

---

<sup>58</sup>Iskandarwassid, dan H. Dadang Sumendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 241

## **2. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan**

Dalam dunia kependidikan peran guru sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan peserta didiknya. Selain itu guru juga harus bisa menjadi seorang motivator karena siswa juga perlu dukungan dan dorongan sebuah motivasi. Bukan hanya itu saja, strategi yang digunakan seorang guru juga perlu diperhatikan agar bisa terwujudnya tujuan pembelajaran yang dicapai.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa jawa dalam proses pembelajaran bahasa jawa adalah strategi ekspositori dan inquiry, hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Sanjaya (2007:177-286) bahwa strategi pembelajaran yang harus digunakan guru adalah strategi ekspositori dan inquiry.

Sedangkan strategi yang digunakan oleh guru bahasa jawa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa yakni :

### **1. Menghafal kosa kata**

Menghafal kosa kata yang dimaksudkan disini adalah dengan anak-anak diminta untuk menghafal 5 atau 10 kosa kata dalam bahasa jawa setiap pelajaran bahasa jawa berlangsung, pelaksanaan strategi menghafal yakni pertama siswa dikasih vocab atau kosa kata bahasa jawa sebanyak 5 atau 10 kosa kata, selanjutnya para siswa disuruh menghafalkan kosa kata tersebut dan menghafalkan didepan kelas.

Tujuannya supaya anak lebih mudah berbicara bahasa jawa dan lebih percaya diri apabila berbicara dengan orang.

## 2. Berdialog atau berkomunikasi

Strategi berdialog atau berkomunikasi ini dilakukan dengan cara pertama siswa-siswi diberikan teks dialog bahasa dan kemudian mereka mencari pasangan kemudian setelah menemukan pasangannya masing-masing, para siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekan kedepan kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa serta melatih siswa supaya terbiasa berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa krama inggil.

## 3. Cerita Berantai

Cerita berantai ini dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa untuk berbicara terutama berbicara bahasa jawa, Menurut Tarigan (1990) bahwa penerapan teknik cerita berantai ini dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara. Metode ini dilakukan dengan siswa berkumpul setiap kelompoknya, kemudian barisan paling depan menerima informasi dari guru tentang pelajaran bahasa jawa yang dipelajari hari itu.

## 3. Faktor yang mendasari kemampaun berbicara siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan

Dalam pelaksanaan suatu keberhasilan dipengaruhi faktor-faktor yang menjadi dasar terjadinya suatu permasalahan. Demikian

juga dengan peningkatan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa. Ada faktor penghambat dan adapula faktor penunjang. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan para guru mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 sidokumpul bahwa terdapat banyak faktor yang menjadi dasar kemampuan berbicara siswa, diantaranya faktor penghambat dan penunjang. Faktor-faktor tersebut anantara lain:

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa jawa siswa yakni adanya pengaruh dari lingkungan sekitar baik itu lingkungan keluarga atau lingkungan luar keluarga. Pengaruh lingkungan keluarga misalnya, anak yang sudah dibimbing untuk berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa ngoko, maka akan terbawa sampai nanti dewasa. Sedangkan lingkungan dari luar keluarga misalnya pengaruh dari lingkungan sekitarnya apabila masyarakat yang ada disekitarnya berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko, maka anak akan terpengaruh atau mengikuti menggunakan bahasa jawa ngoko ketika berbicara.

Selanjutnya adalah semakin canggihnya alat teknologi maksudnya adalah semakin tinggi atau semakin pesatnya alat teknologi yang berkembang juga dapat berpengaruh pada kemampuan berbicara siswa, misalnya anak lebih cenderung

menghabiskan waktunya untuk bermain game online, nonton video youtube, daripada menghabiskan waktunya untuk belajar. Berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko sejak dini juga menjadi salah satu faktor penghambat yakni dengan bagaimana keterbiasaan dalam lingkungan luar rumah atau dalam rumah, luar sekolah dan dalam sekolah saat berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa ngoko.

b. Faktor penunjang

Selain adanya faktor penghambat juga ada faktor penunjang, yakni adanya motivasi dari guru. Adanya motivasi dari guru juga sangat penting bagi keberhasilan siswa, dengan cara guru memberikan motivasi berupa dorongan semangat apabila ada siswa yang tidak bersemangat dan malas ketika belajar terutama belajar bahasa jawa, dan adanya pengintegrasian strategi pembelajaran satu dengan strategi pembelajaran yang lain agar anak-anak mudah dan lebih bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya adalah kebiasaan dalam lingkungan keluarga berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil sejak dini, misalnya orangtua mengajarkan kepada anaknya berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa krama inggil sejak dini, supaya ketika besar nanti anak-anak sudah lancar dalam berbicara bahasa jawa krama inggil. Adanya penegasan dan teguran dari guru kepada siswa yang memakai bahasa jawa ngoko

ketika berbicara dengan guru, adanya sanksi dan teguran terhadap siswa yang memakai bahasa jawa ngoko ini sudah diterapkan di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul, yakni siswa yang memakai bahasa jawa ngoko ketika berbicara dengan guru langsung ditegur dan diberikan sanksi berupa hukuman menulis dan menghafal kosa kata dalam bahasa jawa. Tujuan dilakukan kegiatan tersebut supaya para siswa tidak mengulangi lagi apa yang telah dilakukan dan agar anak-anak lebih terbiasa lagi menggunakan bahasa jawa krama inggil ketika berbicara dengan guru atau dengan orang yang lebih tua.

Setiap masalah selalu ada cara untuk menyelesaikannya, begitu juga dengan cara untuk mengatasi faktor yang menjadi penyebab siswa lebih mengutamakan bahasa jawa ngoko daripada bahasa jawa krama inggil. Berdasarkan pernyataan dari bapak kepala sekolah yakni memberikan penegasan dan saran kepada siswa untuk berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil terhadap orang yang lebih tua, serta memberikan penegasan kepada guru dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran bahasa jawa agar para siswa lebih giat dan tidak merasa bosan.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Qurrota A'yun guru bahasa jawa bahwa guru memerintahkan siswa untuk menghafalkan 5 atau 10 kosa kata serta 100 kata kerja bahasa jawa,

kemudian para siswa diperintahkan untuk berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil dengan teman sekelasnya.

Begitu juga dengan pernyataan dari Bapak Abdul Ghofur guru mata pelajaran bahasa jawa yakni pembelajaran bahasa jawa dapat membantu anak-anak untuk belajar berbicara bahasa jawa krama inggil dan anak-anak akan terbiasa berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil baik itu dengan orang yang lebih tua atau dengan temannya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan ;

1. Dalam hal berbicara bahasa jawa tidak semua manusia mampu memiliki kemampuan yang baik apalagi dalam bahasa jawa krama, begitu pula kemampuan berbicara bahasa jawa krama yang dimiliki siswa-siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini. Mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang baik dan ada yang kurang baik, terkadang dalam hal berbicara dengan guru mereka menggunakan bahasa campuran seperti bahasa jawa dicampur dengan bahasa indonesia.
2. Dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, guru bahasa jawa juga mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang ada, seperti :
  - a. Metode Ceramah
  - b. Metode Diskusi
  - c. Metode Tanya Jawab

Adapun startegi yang digunakan oleh guru bahasa jawa untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa yakni dengan menggunakan strategi menghafal dan strategi berkomunikasi

lisan. Dengan menggunakan strategi menghafal dan strategi berkomunikasi lisan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa.

3. Dalam setiap pelaksanaan, tidak terlepas dari faktor diantara faktor penyebab dan penunjang. Adapun faktor penyebab dan penunjang siswa lebih mengutamakan berbicara bahasa jawa ngoko daripada bahasa jawa krama inggil di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul adalah:

a. Faktor Penyebab :

1. Kurangnya perhatian dari keluarga
2. Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar
3. Pesatnya alat teknologi
4. Kebiasaan berbicara bahasa jawa ngoko sejak dini

b. Faktor Penunjang

1. Adanya motivasi dari guru
2. Kebiasaan dalam lingkungan keluarga berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil sejak dini
3. Adanya penegasan dan teguran dari guru kepada siswa yang memakai bahasa jawa ngoko ketika berbicara dengan guru

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru lebih kreatif lagi dalam menggunakan strategi pembelajaran, karena agar semua siswa lebih hikmat, semangat dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Jawa.
2. Guru diharapkan ketika didalam kelas lebih fokus dalam mendidik siswa apapun itu strategi atau metode pembelajaran yang digunakan. Selalu memerikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dan ingin belajar tentang Bahasa terutama pelajaran Bahasa Jawa.



## Daftar Rujukan

- Abidin Yunus, M.Pd. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dr. Murni Wahid, M. Pd. Ak, Dr. H. Yasin Fatah. A. M. Ag, dkk. 2014. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malang
- Dr. Suryani Nunuk, M.Pd., Dr. Agung Leo, S. M.Pd. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Dra. Roestiyah Nk. 1991. *Sttategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo. W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyono. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastar Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta : TIARA WACANA.
- Naim Nangiun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Prof. Dr.H. Sanjaya Wina, M.Pd.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd, Dr. H. Sunendar Dadang, M.Hum.2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Pranowo, M.P.d. 2009. *Berbahasa Secara Santun*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Skripsi. Aprilia, Fika (2015). *Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 Di MIN Malang 1*. Malang : tidak diterbitkan
- Skripsi. Khoiru Na'im, M. Irfan. (2012). *Strategi Guru Pendidikan Islma (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Di Mts. Negeri Tanjung*. Malang : tidakmditerbitkan
- Skripsi. Khoitiyah Maulidatul. (2013). *Strategi Guru Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)1 Sumber Pucung Malang*. Malang : tidak diterbitkan.

Sokowaten, Ki Demang. (2014). *Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Pembentuk Watak Bangsa Penerapa Unggah-Ungguh Berbahasa*. [online]. Tersedia: [http:// www. Ki-demang.com/kbj5index.php.makalah-komisi-b.html](http://www.ki-demang.com/kbj5index.php.makalah-komisi-b.html) [20 Desember 2016]

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . Bandung : Alfabeta.





# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.S.1/TL.00.1/1016/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

17 April 2017

Kepada  
Yth. Kepala MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan  
di  
Lamongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Fakihatul Jannah Attamimi  
NIM : 13140142  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hje. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PACIRAN  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**MI. MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL**

TERAKREDITASI "A" TAHUN 2012

Alamat: Jln. Simpang Tiga Barat No. 01 Sidokumpul Paciran Lamongan, Kode Pos: 62264

NSM: 111 235 240 354

e-mail : mim.sidokumpul@gmail.com

website:

Hp: 081330272955

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 67/KET/4.AU.02219/F/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : SUGIYARTO, S.Pd  
NBM : 730 813  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Nama Madrasah/Sekolah : MI. Muhammadiyah 19 Sidokumpul  
Alamat Madrasah/Sekolah : Jl. Simpang Tiga Barat No. 01 Sidokumpul Paciran Lamongan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : NURUL FAKIHATUL JANNAH AT TAMIMI  
NIM : 13140142  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 25 Mei 1995  
Semester : IX ( Sembilan )  
Jurusan : Pendidikan Guru MI

Mahasiswa tersebut benar-benar *telah selesai* melakukan penelitian pada MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, untuk pembuatan skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA DI MI MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL PACIRAN LAMONGAN".

Demikian, surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidokumpul, 01 Oktober 2017

Kepala Madrasah



**SUGIYARTO, S.Pd**

NBM. 730 813



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faxmille (0341) 552398 Malang  
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uinmalang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nurul Fakhathul Jannah Attamimi  
NIM : 13140142  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	20/04/2017	Instrumen Penelitian	
2.	20/04/2017	ACC Instrumen	
3.	21/08/2017	Bab 4,5,6	
4.	23/08/2017	Bab I tabel dan nambah 1 paragraf keterangan dari tabel	
5.	23/08/2017	Bab V teori tidak di Sub bab	
6.	23/08/2017	Teknik penulisan foot note	
7.	23/08/2017	Menambahkan teori jenis-jenis bahasa jawa	
8.	24/10/2017	ACC ujian skripsi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI,

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
NIP.197608032006041001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 19

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : III (Tiga)

Semester : II (Dua)

### Bab 4

#### Standar Kompetensi

Berbicara :

Mampu memahami cerita, puisi, dan drama serta dapat memberikan kesan mengemukakan perasaan dan gagasan untuk berbagai keperluan dalam berbagai situasi dengan tata cara yang sopan dan santun secara lisan.

#### Kompetensi Dasar

Mengapresiasikan geguritan.

#### Indikator

- Membaca geguritan.  
Menceritakan isi geguritan.

Alokasi waktu : 1 x 35 menit (1 pertemuan).

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan tentang nama-nama benda di sekitar gunung dengan ucapan yang benar.
2. Murid mampu menyebutkan jenis-jenis cuaca dengan ucapan yang benar.

#### B. Materi Ajar

Teks cerita sederhana

#### C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Terpadu dan Tematik.
2. Relajar sambil bermain.

3. Student Active Learning (SAL).

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan**

*Pertemuan keempat belas*

##### **1. Kegiatan Awal**

- siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai
- siswa diajak untuk tegur sapa
- Guru mengabsen para siswa
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi
- Guru mengulang pelajaran pada sesi ketiga belas

##### **2. Kegiatan Inti**

- Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat layang-layang.
- Menjelaskan tentang tata cara membuat layang-layang.
- Menulis langkah-langkah cara membuat layang-layang.
- Menjelaskan cara bermain layang-layang.

##### **3. Kegiatan Penutup**

- Murid menyebutkan kata-kata yang berkaitan dengan nama-nama benda di sekitar gunung dengan ucapan yang benar.
- Murid menyebutkan jenis-jenis cuaca dengan ucapan yang benar

#### **E. Sumber/Bahan Relajar**

1. Buku remen Jawa .
2. Kaset.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Dongeng/Tembang Jawa.
5. Gambar.

#### **F. Penilaian**

Teknik : Perbuatan.

Mengetahui,

Sidokumpul,

Kepala Sekolah

Guru Bahasa Jawa

Sugiyarto, S.Pd

Qurrota A'yun, S.pd

NBM. 730813

NBM.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 19

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : IV (Empat)

Semester : II (Dua)

### Bab 6

#### Standar Kompetensi

Berbicara :

Mampu memahami cerita, puisi dan drama serta dapat memberikan kesan mengemukakan perasaan dan gagasan untuk berbagai keperluan dalam berbagai situasi dengan tata cara yang sopan dan santun secara lisan.

#### Kompetensi Dasar

##### Berbicara/Micara

Bercerita menjelaskan pengalaman yang menarik

#### Indikator

Menceritakan pengalaman pribadi

Menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan

**Alokasi waktu** : 1 x 35 menit (1 pertemuan).

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu menuliskan kosa kata dan teks yang didengarnya dengan aksara Jawa.

2. Murid mampu menuliskan kembali kalimat yang didengarnya dengan aksara Jawayang tepat.
3. Murid mampu mengkomunikasikan kembali kalimat yang didengarnya

#### **B. Materi Ajar**

- Cerita pengalaman menarik
- Buku Remen Basa Jawa hal 46-47
- Buku, lingkungan

#### **C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Terintegrasi dan kontekstual
2. Student Active Learning (SAL).
3. Strategy Inquiry dan Ekspositori

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan**

*Pertemuan kedua puluh empat.*

##### **1. Kegiatan Awal**

- siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai
- siswa diajak untuk tegur sapa
- Guru mengabsen para siswa
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi
- Guru mengulang pelajaran pada sesi dua puluh tiga

##### **2. Kegiatan Inti**

- Secara bergantian siswa menceritakan pengalamannya
- Setiap siswa saling mengajukan pertanyaan dan teman yang lain menjawabnya.

##### **3. Kegiatan Penutup**

Membuat paragraf pendek dengan aksara Jawa.

#### **E. Sumber/Bahan Relajar**

1. Buku remen Jawa .
2. Kaset.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Dongeng/Tembang Jawa.
5. Gambar.

**F. Penilaian**

Teknik : Tulisan

Mengetahui,

Kepala Sekolah  
Jawa

Sugiyarto, S.Pd  
S.Pd

NBM. 730813

Sidokumpul,

Guru Bahasa

Qurrota A'yun,

NBM.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 19

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : V (Lima)

Semester : II (Dua)

#### Standar Kompetensi

##### Berbicara

Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan, dengan ragam bahasa tertentu.

#### Kompetensi Dasar

Menanggapi persoalan faktual

#### Indikator

- Mengidentifikasi pokok persoalan yang dikemukakan teman
- Mengajukan pertanyaan sesuai topik

Alokasi waktu : 1 x 35 menit (1 pertemuan).

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu mendengar dan mengerti arti dari kosa kata dan dengan baik.
2. Murid mampu menyimak kalimat dan teks yang dibacakan guru.

#### B. Materi Ajar

Berita faktual

#### C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Terintegrasi dan kontekstual.
2. Student Active Learning (SAL).

#### D. Langkah-langkah Kegiatan

*Pertemuan kelima belas*

### 1. Kegiatan Awal

- siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai
- siswa diajak untuk tegur sapa
- Guru mengabsen para siswa
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi
- Guru mengulang pelajaran pada sesi ketiga belas

### 2. Kegiatan Inti

- Mendengarkan teman yang mengungkapkan persoalan factual
- Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman
- Menanggapi beberapa pokok persoalan yang dikemukakan teman

### 3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ringkasan
- Guru melakukan penilaian
- Guru merencanakan kegiatan tindakan lanjut
- Siswa diberi tugas
- Siswa membaca doa dan guru salam

### E. Sumber/Bahan Relajar

1. Buku Remen Jawa.
2. Kaset.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Kartu Jawa.
5. Gambar.

### F. Penilaian

Teknik : Tertulis.

Mengetahui,

Sidokumpul,

Kepala Sekolah

Guru Bahasa Jawa

Sugiyarto, S.Pd

Ahmad Ghofur, S.Pd

NBM. 730813

NBM.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 19

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : VI (Enam)

Semester : II (Dua)

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

### A. Standar Kompetensi

1. Memahami ragam bacaan serta mengkomunikasikan secara tertulis dan lisan
2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, serta perasaan menggunakan tata krama bahasa Jawa (unggah ungguh)
3. Membaca dan memahami ragam teks bacaan dengan berbagai teknik membaca
4. Mengungkapkan gagasan, pendapat untuk berbagai keperluan dengan huruf latin dan huruf Jawa

### B. Kompetensi Dasar

- 5.1 menjelaskan isi dan pesan teks yang didengar
- 6.3 menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh dari narasumber
- 7.1 melagukan tembang macapat
- 8.3 menulis tembung rangkep dengan huruf latin dan huruf Jawa (tembung rangkep dwipurwa, dwilingga, dwiwasana)

### C. Indikator

- 5.1.1 mendengarkan dan memahami isi teks yang didengar
- 5.1.2 Menjelaskan isi dan pesan teks yang telah didengar
- 6.3.1 Melakukan wawancara dengan menggunakan unggah-ungguh bahasa Jawa yang tepat dan sesuai
- 6.3.2 Menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan unggah-ungguh bahasa Jawa
- 7.1.1 Membaca atau melagukan salah satu jenis tembang macapat, yaitu tembang Dhandhanggula
- 7.1.2 Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tembang Dhandhanggula

8.3.1 Memahami tembung rangkep dwipurwa, dwilingga, dwiwasana

8.3.2 Menulis tembung rangkep dengan huruf latin dan huruf Jawa (dwipurwa, dwilingga, dwiwasna)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi dan tanya jawab tentang teks yang dibacakan, siswa dapat memahami dan menjelaskan isi dari teks bacaan yang didengar
2. Dengan studi pustaka dan praktik wawancara serta menyampaikan informasi dari narasumber, siswa dapat melakukan wawancara dan menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh sesuai dengan unggah-ungguh bahasa Jawa
3. Dengan studi pustaka dan diskusi tentang tembang macapat, siswa dapat membaca, melagukan jenis tembang macapat serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tembang Dhandhanggula
4. Dengan studi pustaka dan praktik menulis tembung rangkep dengan huruf latin dan huruf Jawa siswa dapat memahami tembung rangkep dan menulis tembung rangkep dengan huruf latin dan huruf Jawa

E. Materi Ajar

1. Teks “Raden Ajeng Kartini”

F. Model dan Strategi Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Studi Pustaka
4. Praktik
5. Startegi Ekspositori dan Inquiry

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembuka
  - Siswa berdoa bersama sebelum belajar
  - Siswa diajak bertegur sapa dan ditanyakan kabar hari ini
  - Siswa diabsen satu persatu atas kehadirannya saat itu
  - Guru memberikan apersepsi dan motivasi
2. Kegiatan Inti
  - a. Eksplorasi
    - Disediakan contoh wacana “Raden Ajeng Kartini”
    - Siswa diberikan tugas untuk menjelaskan isi dan pesan bacaan yang telah didengar dengan bahasa sendiri
    - Siswa diberikan pertanyaan terkait dengan cerita yang di bacakan

b. Elabolarasi

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Setiap kelompok menunjuk satu siswa untuk menjadi ketua/pakar
- Setiap kelompok mempelajari teks “Raden Ajeng Kartini”
- Kelompok para pakar berdiskusi dan saling membantu menyampaikan gagasannya. Mereka berdiskusi menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks dan menjawab soal-soal yang diberikan guru (saat eksplorasi)
- Perwakilan pakar menularkan hasil diskusi kelompok pakar kelompoknya masing-masing
- Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

c. Konfirmasi

- Siswa diberikan penguatan atau reward atas keberhasilan siswa dalam presentasi dan diskusi mengenai “Raden Ajeng Kartini)
- Siswa tanya jawab tentang hal yang telah dipahami dan belum dipahami
- Siswa yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai indikator yang ditetapkan dibimbing dan diberi motivasi

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan belajar
- Guru melakukan penilaian
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut
- Siswa diberi tugas
- Siswa melakukan doa bersama dan pulang

H. Sumber Belajar

- Teks atau bacaan
- Lingkungan kelas/sekolah
- Buku bahasa jawa SD dan MI kelas VI CV Suara Media Sejahtera

I. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes Tulis dan Tes Lisan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sidokumpul,  
Guru Bahasa Jawa

Sugiyaryo, S.Pd  
NBM. 730813

Abdul Ghofur, S.Pd



**Daftar nilai bahasa jawa kelas 3 MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran  
Lamongan**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Harian</b>	<b>Nilai UTS</b>	<b>Nilai UAS</b>
1	Adhima Putri Ifana	80	72	74
2	Arini Kamalia Putri	95	85	79
3	Azimatul Maziyah	80	78	73
4	Duriyatul Marwah Al Bintani	85	80	74
5	Duriyatul Shofah Al Bintani	85	74	75
6	Dwi Angga Saputra	70	72	70
7	Falaq Izzul Rohman	95	80	77
8	Fenisa Putri Fathihah R.N	78	70	70
9	Harisah Sakinah	90	80	78
10	Indra Ainur Rohman	85	80	73
11	Moh. Fawwas Al-hakim	78	74	73
12	Muhammad Azril	80	76	75
13	Muhammad Malidan Habibi	75	72	72
14	Putri Amelia	80	78	77
15	Shakiranan Nanda Aufa	80	80	74
16	Tanfidz Jihad Al-walid	85	78	76
17	Alfu Aunilla	80	85	76
<b>Jumlah</b>		<b>1401</b>	<b>1314</b>	<b>1266</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>82</b>	<b>77</b>	<b>74</b>

**Daftar nilai bahasa jawa kelas 4 MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran  
Lamongan**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Harian</b>	<b>Nilai UTS</b>	<b>Nilai UAS</b>
1	Ahmad Dhany M	85	76	78
2	Asharul Rizqi	95	88	88
3	Brian Ahsan Aqilah	85	72	78
4	Dian Novita Sari	82	72	79
5	Dimas Kurniawan	85	74	75
6	Ikhwanuddin R	75	70	70
7	Iqbal Huzar	95	76	88
8	Jazilatun Nimah	80	70	80
9	Jennie Elvina	85	80	85
10	Kamaluddin Syafiq	80	67	78
11	Lailatul Maghfiro	80	78	78
12	Mohammad Syafaat	85	72	88
13	Mataa Nashrullah	77	70	78
14	Moh. Aqil Azizi	80	74	80
15	Moh. Dubeis SG	80	78	80
16	Moh. Negil Farizun	90	74	88
17	Moh. Sandi Khudin	85	80	78
18	Muhammad Faiqul Khoir	80	73	75
19	Nuril Mushofi	85	62	73
20	Nuzulatur Rahma	76	73	78
21	Sabrina Meilania	84	31	75
22	Supriyanto	84	79	75
23	Sabrina Jannata Satya Ananda	74	72	77

Jumlah	1907	1661	1822
Rata-rata	83	72	79



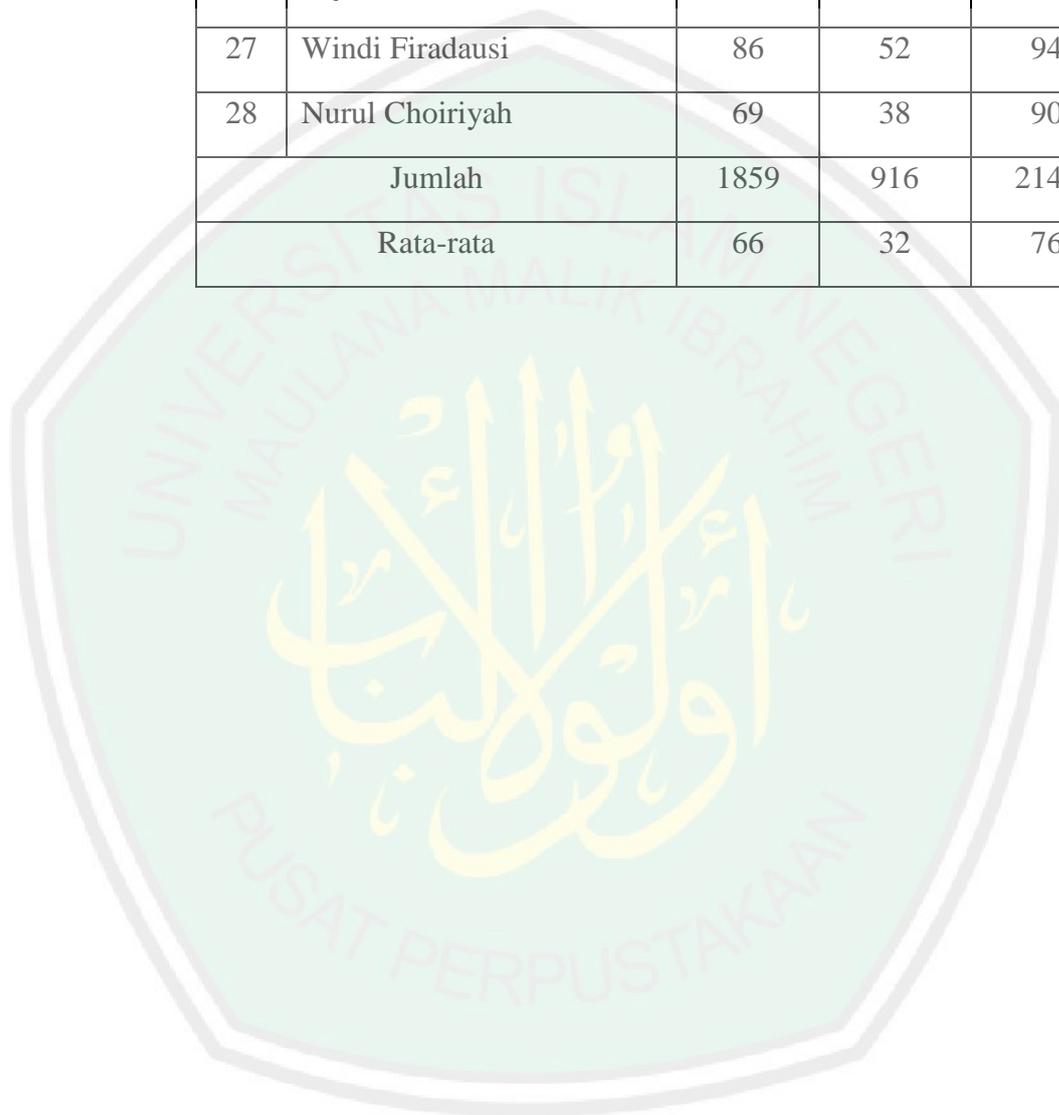
**Daftar nilai bahasa jawa kelas 5 MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran  
Lamongan**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Harian</b>	<b>Nilai UTS</b>	<b>Nilai UAS</b>
1	Adam Agustin	72	75	70
2	Adib Azhar	80	78	80
3	Ahsani Taqwim	70	70	70
4	Ashiatul Fithri	80	90	80
5	Azzah Dinah Atfaid	80	92	82
6	Fadlil Azhar	72	70	70
7	Ferbiani Wajibatul Ummah	78	85	80
8	Fifin Wasilatin Nikmah	75	79	72
9	Hidayatul Fitri	75	70	72
10	Moh. Jidan Al-Haqiqi	78	78	72
11	Nabilah Huurun Ein	78	88	75
12	Nailul Anshor	78	76	72
13	Rahmat Hidayat	76	76	70
14	Rahmat Sya'bani Al-khoir	78	78	78
15	Rizky Pratama Satria Edyansyah	70	80	70
16	Sultan Syahril	76	73	70
17	Syahrul Romadhon	73	75	70
Jumlah		1216	1333	1253
Rata-rata		75	78	73

**Daftar nilai bahasa jawa kelas 6 MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran  
Lamongan**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Harian</b>	<b>Nilai UTS</b>	<b>Nilai UAS</b>
1	Arsadani Mulya Robbi	61	10	50
2	Balqis Genius Al-Muttaqin	90	32	95
3	Dewi Wahyuni Almas'idah	61	38	75
4	Dwi Lathifatul Maulidiyah	62	40	90
5	Firman Maulana	72	46	75
6	Jami'u Syahroni	64	28	70
7	Khujatul Baligho	77	32	97
8	Luthfi Azizatul Hikmah	73	54	96
9	Misbahur Rozak	60	20	50
10	Moh. Afzani Riyanto	64	28	70
11	Muhammad Afnan Ardiansyah	60	8	60
12	Muziza Nur Fitri	70	48	95
13	Nabila Syawalia Rahmah	61	42	90
14	Naj'arul Jannah	76	46	80
15	Ninik Ambarawati	60	20	80
16	Nur 'Aini Fitriyah	74	46	85
17	Purnomo Sidiq	60	14	60
18	Rahma Rizkiyani	60	40	60
19	Rika Dwi Maulina	70	48	75
20	Rofi'uddin Ath-thohari	60	16	60
21	Sevityah Mubarakah	64	38	90
22	Shofiyah Salsa Bella	60	22	75

23	Sihab Isbudaril	60	16	70
24	Silmi Kaffah	65	50	70
25	Syahrul Yusuf	60	20	60
26	Tajul Shobri	60	24	85
27	Windi Firadausi	86	52	94
28	Nurul Choiriyah	69	38	90
Jumlah		1859	916	2147
Rata-rata		66	32	76



## **Pedoman Wawancara**

- 1. Tentang kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa siswa di Mi Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan**
  - a) Secara umum bagaimana kemampuan berbicara bahasa jawa siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan?
  - b) Tentang kondisi siswa-siswi didalam kelas ketika pembelajaran bahasa jawa berlangsung?
  - c) Apakah siswa-siswi sering menggunakan bahasa jawa krama inggil ketika berbicara dengan para guru?
- 2. Tentang strategi guru yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan**
  - a) Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung?
  - b) Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa?
- 3. Tentang faktor yang mendasari kemampuan berbicara siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan**
  - a) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa jawa siswa?
  - b) Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menyikapi hal tersebut?
  - c) Bagaimana sikap Bapak sebagai Kepala Sekolah dalam menyikapi siswa yang berbicara bahasa jawa ngoko dengan orang yang lebih tua?

### **Wawancara Kepala Sekolah**

1. Secara umum bagaimana kemampuan berbicara bahasa jawa siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa jawa siswa?
3. Bagaimana sikap Bapak sebagai Kepala Sekolah dalam menyikapi siswa yang berbicara bahasa jawa ngoko dengan orang yang lebih tua?

### **Wawancara Guru mata pelajaran bahasa jawa**

1. Tentang kondisi siswa-siswi didalam kelas ketika pembelajaran bahasa jawa berlangsung?
2. Apakah siswa-siswi sering menggunakan bahasa jawa krama inggil ketika berbicara dengan para guru?
3. Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung?
4. Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa jawa siswa?
6. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menyikapi hal tersebut?

## HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyarto,S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Secara umum bagaimana kemampuan berbicara bahasa jawa siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan?	Siswa-siswi di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini memiliki kemampuan berbicara terutama bahasa jawa yang berbeda, ada yang mempunyai kemampuan berbicara krama inggil dengan baik juga ada yang kurang baik. Terkadang juga ada yang memakai bahasa campuran seperti bahasa jawa dengan bahasa indonesia ketika berbicara dengan guru-guru yang ada disini. Akan tetapi kebanyakan dari mereka berbicara dengan Orang tua memakai bahasa jawa ngoko.
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa jawa siswa?	Ada banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa, faktor penghambat yang menyebabkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa adalah keadaan diluar sekolah seperti bagaimana cara orang tua itu medidiknya, teman bermain kemudian bisa juga dari semakin canggihnya alat teknologi atau kebiasaan berbahasa yang diajarkan sejak dini, kalau misalnya dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sekitarnya memakai bahasa jawa ngoko maka otomatis anak itu akan mengikuti. Sedangkan faktor pendukungnya adalah selalu ada dorongan dan pembelajaran kepada siswa untuk berbahasa jawa krama inggil, orangtua yang mengajarkan bahasa jawa krama inggil kepada anaknya sejak dini.
3.	Bagaimana sikap Bapak sebagai Kepala Sekolah dalam menyikapi siswa yang berbicara bahasa jawa ngoko dengan orang yang lebih tua?	Sebagai Kepala sekolah dalam menyikapi dan mengatasi masalah ini yakni dengan cara memberikan saran kepada seluruh siswa untuk membiasakan berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil setiap kali masuk sekolah dan kelas, dan menegaskan untuk berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil

		kepada orang tua serta menegaskan kepada guru mata pelajaran bahasa jawa untuk menggunakan strategi yang lebih menarik lagi agar anak-anak lebih giat dalam mengikuti pembelajaran bahasa jawa
--	--	--



## HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Qurrota A'yun, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa jawa kelas 3 dan 4 di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi siswa-siswi didalam kelas ketika pembelajaran bahasa jawa berlangsung?	Selama proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung, kondisi siswa-siswa didalam kelas sangat kondusif dan sebagian juga ada yang antusias untuk mengikuti pelajaran bahasa jawa, tetapi ada juga yang merasa aneh, kenapa? Karena banyak kosa kata dalam bahasa jawa yang asing ditekninga mereka, seperti: IYA : ENGGEH, ANAK SAPI : PEDET, dan lain-lain. akan tetapi ada juga yang senang karena bisa bercerita menggunakan bahasa jawa sesuai dengan bahasa mereka sehari-hari
2.	Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung?	Ketika saya mengajar bahasa jawa saya menggunakan strategi inquiry dan ekspositori dan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Akan tetapi mbak, bukan hanya strategi dan metode itu saja yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa jawa ini, saya juga menggunakan strategi atau metode yang sekiranya bisa membantu hafalan kosa kata bahasa jawa anak yakni dengan menyuruh anak-anak untuk menghafalkan 5 atau 10 kosa kata bahasa jawa dan setelah menghafal anak-anak saya suruh untuk membuat sebuah kalimat sesuai dengan kosa kata yang telah dihafal tadi
3.	Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa?	Strategi yang bisa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa adalah dengan strategi menghafal. Jadi maksudnya gini mbak, siswa dikasih vocab atau kosa kata bahasa jawa sebanyak 5 atau 10 kosa kata, setelah itu para siswa disuruh menghafalkan kosa kata tersebut dan tidak hanya itu saja mbak, para siswa juga disuruh untuk membuat kalimat dari kosa kata yang telah dihafalkannya dan membacakan didepan kelas. Nah, dengan cara itu maka akan membantu siswa untuk pandai berbicara bahasa jawa mereka
5.	Apa saja faktor pendukung dan	Faktor yang menjadi penyebabnya adalah pertama dari lingkungan keluarga yang dimana apabila dalam suatu lingkungan keluarga tidak bisa mendidik dan mengajar anaknya untuk berbicara

	penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa jawa siswa?	bahasa jawa krama dengan orang yang lebih tua, dan juga kurangnya penerapan pemakaian bahasa jawa krama baik disekolah maupun diluar sekolah
6.	Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menyikapi hal tersebut?	Ya itu tadi mbak kembali lagi pada jawaban dari pertanyaan yang sebelumnya, cara mengatasi masalah tersebut yakni dengan cara memerintahkan siswa untuk menghafalkan 5 atau 10 kosa kata, dan juga menghafal 100 kata kerja dalam bahasa jawa krama inggil, serta para siswa diperintahkan untuk praktek berbicara bahasa jawa krama inggil didalam kelas dengan teman sebangku atau sekelasnya



## HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Abd. Ghofur, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa jawa kelas 5 dan 6 di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi siswa-siswi didalam kelas ketika pembelajaran bahasa jawa berlangsung?	kondisinya sangat kondusif dan anak-anak sangat merasa senang,dan anak-anak juga aktif dalam mengikuti mata pelajaran bahasajawa
2.	Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung?	Ketika pembelajaran bahasa jawa berlangsung, saya menggunakan strategi ekspositori dan strategi inquiry, dan saya mengaitkan dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi kelompok, diskusi individu, dan tanya jawab itu saja mbak dan juga saya mengaitkan strategi pembelajaran yang lain yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa terutama dalam pembelajaran bahasa jawa
3.	Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa?	kalau menurut saya mbak, anak-anak diajak berdialog atau berkomunikasi menggunakan bahasa jawa krama inggil baik dengan guru maupun dengan temannya baik itu di sekolah ataupun diluar sekolah dan cerita berantai, jadi anak-anak nanti disuruh kumpul dimasing-masing kelompoknya, kemudian salah satu anggota kelompoknya yang barisan depan maju kedepan untuk menerima infomasi dari guru, lalu anak tersebut menyalurkan informasi tersebut sampai kepada barisan terakhir dan siswa yang ada dibarisan terakhir menyampaikan informasi apa yang didapat dari temannya, dan materi yang saya ambil ini berkaitan dengan materi bahasa jawa yang disampaikan pada hari itu mbak, saya menggunakan metode cerita berantai ini dengan tujuan agar para siswa lebih berani lagi untuk berbicara dan mengetatui bagaimana kemampaun berbicara bahasa siswa

5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa jawa siswa?	Faktor yang menjadi penyebab dari masalah tersebut adalah kurang terbiasanya penggunaan bahasa jawa krama untuk berbicara dengan orangtua atau guru, serta kebiasaan anak-anak menggunakan bahasa jawa ngoko ketika berbicara dengan temannya. Bisa juga disebabkan oleh faktor lingkungan baik itu lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya bukan hanya itu saja mbak, ada juga faktor lain yang menjadi penyebab dari masalah tersebut yakni pergaulan tanpa memperhatikan atau memandang baik orang muda dan tua sudah dianggap biasa, kemudian bisa juga disebabkan oleh semakin berkembangnya alat teknologi
6.	Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menyikapi hal tersebut?	Menurut saya cara untuk mengatasi masalah ini adalah yang pertama dimulai dari bimbingan orangtua terlebih dahulu, kebiasaan orangtua menggunakan bahasa krama inggil dalam lingkungan keluarga, sehingga anak akan terbiasa dan tidak canggung lagi, yang kedua adalah dengan adanya pelajaran bahasa jawa di sekolah, anak-anak diajak berbicara menggunakan bahasa jawa krama inggil supaya anak-anak terbiasa dan lancar menggunakan bahasa jawa krama tersebut



**GEDUNG SEKOLAH MI MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL PACIRAN LAMOMGAN**



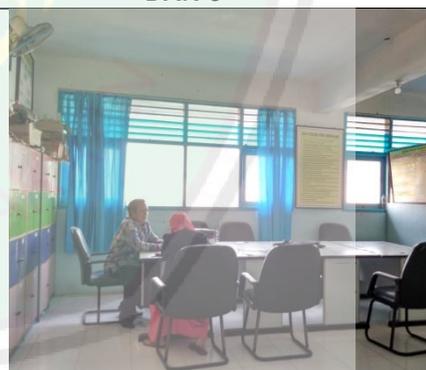
**WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA SEKOLAH MI MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL**



**WAWANCARA DENGAN GURU MATA ELAJARAN BAHASA JAWA KELAS 5 DAN 6**



**WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA KELAS 3 DAN 4**



**KANTOR MI MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL PACIRAN LAMONGAN**



**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS**



**KEGIATAN SENAM BERSAMA SELURUH SISWA-SISWI MI MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL**



**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR, ANAK-ANAK MENKOMUNIKASIKAN HASIL DISKUSI PER KELOMPOK**



**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR, ANAK-ANAK MENYAMPAIKAN ISIDARI SEBUAH TEKS DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA JAWA (YNGGAH-UNGGUH)**